

SKRIPSI

**GAMBARAN *BODY IMAGE* PADA PEREMPUAN ANGGOTA *K-POP*
*GIRLGROUPDANCE COVER***



Disusun oleh:

Falistya Pratiwi

135120307111041

JURUSAN S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

ABSTRAK

Gambaran *body image* pada Perempuan Anggota *K-pop Girlgroup Dance Cover*

Falistya Pratiwi

135120307111041

falistyaesti@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *body image* pada perempuan anggota *k-pop girlgroupdance cover*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik pengambilan sample yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah subyek sebanyak tiga orang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis data Miles Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing individu masih merasakan ketidakpuasan dalam *body image*. Ketidakpuasan tersebut terletak pada berat badan yang dimiliki. Individu yang memiliki berat badan normal sesuai dengan BMI (*Body Mass Index*) cenderung ingin mengurangi berat badannya, dan individu yang tergolong kurus menginginkan untuk bertambahnya berat badan.

Kata Kunci: *Body Image, dance cover, k-pop, perempuan.*

ABSTRACT

Body Image on Female K-pop Girlgroup Dance Cover

Falistya Pratiwi

135120307111041

falistyaesti@gmail.com

The aim of this study is to explore body image on female k-pop girlgroup dance cover. The research method is qualitative study with phenomenology as the approach. The participants are chosen by purposive sampling and obtained 3 female k-pop girlgroup dance as the participants. To obtain the data, researcher uses interview and observation as the method and choose Miles & Huberman as the approach to analyze the data. The result shows that each participant doesn't satisfy of her body. Most of them are dissatisfied with their weight although they already have ideal weight according to the BMI (Body Mass Index). Participants with normal BMI wish to be thinner and participant with underweight BMI want to gain the weight.

Keywords: *Body Image, dance cover, female, k-pop.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “**Gambaran *body image* pada perempuan anggota *k-pop girlgroup dance cover*”** ini dapat diselesaikan dengan baik hingga tahap ujian. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan diri sendiri, sehingga penulis juga ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan dari banyak pihak untuk dukungan, dan waktu yang telah diluangkan serta bimbingannya dalam memperkaya penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Allah SWT yang meridhoi penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Cleoputri Al-Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku ketua jurusan Psikologi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Dr. Sumi Lestari, S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan memberi saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara baik.
4. Ibu Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi dan Ibu Ulifa Rahma, S.Psi., M.Psi selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk skripsi ini.
5. Subyek yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman satu bimbingan penulis yang senantiasa memberikan saran dan bertukar pikiran dengan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman yang telah memperkenalkan penulis kepada subyek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian.
8. Keluarga penulis yang senantiasa mendoakan penulis dan berkehendak untuk membayar SPP penulis hingga semester ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Malang, April 2018

Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Subyek.....	31
Tabel 2 Reduksi Data Subyek T.....	40
Tabel 3 Reduksi Data Subyek R.....	50
Tabel 4 Reduksi Data Subyek F.....	55
Tabel 5 Verifikasi Data.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 2 Display Data Subyek T	61
Gambar 3 Display Data SubyekR	62
Gambar 4 Display Data SubyekF	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bidang seni yang banyak digemari oleh seluruh kalangan masyarakat. Pendengar musik pun juga terus meningkat. Berdasarkan berita yang didapatkan dari CNN Indonesia, penduduk di negara Indonesia merupakan pendengar aktif musik dibandingkan negara lain. Warga Indonesia tercatat telah memutar 3,9 miliar lagu dalam kurun waktu satu tahun dan setidaknya mendengarkan musik selama tiga jam dalam satu hari (Anggraini, 2017).

Musik memiliki beberapa macam di dalamnya. Ada musik klasik, *pop*, *jazz*, *rock*, *indie*, *electronic*, dan sebagainya. Salah satu jenis musik yang telah terkenal adalah *k-pop*. *K-pop* merupakan singkatan dari *Korea pop*. *K-pop* merupakan bagian dari *Korean wave* yang merupakan fenomena berkembangnya budaya Korea yang memikat masyarakat. Tidak hanya *k-pop*, perkembangan tersebut juga meliputi *k-drama*, film, *fashion*, makanan, dan kecantikan (Bok-rae, 2015). *K-pop* merupakan sebutan bagi musik Korea pop yang berkembang dari negara Korea Selatan dimana saat ini budaya tersebut telah meluas ke seluruh dunia (Lie, 2012). *K-pop* sendiri sangat terkenal dengan kelompok atau grup idola daripada penyanyi (Emile, 2011). Grup idola *k-pop* merupakan sekelompok individu yang menyanyi dan menari terhadap sebuah lagu tanpa memainkan instrumen atau alat musik apapun (Hasby, 2013). Grup idola tersebut terdiri dari *boygroup* dimana

anggotanya terdiri dari laki-laki, dan *girlgroup* dimana anggotanya terdiri dari perempuan.

Di Indonesia sendiri, awal mula perkembangan *k-pop* dimulai dari tayangnya drama Korea dengan judul *endless love* pada tahun 2002 (Pohan, 2014). Hingga saat ini, perkembangan *k-pop* di Indonesia sendiri telah meluas. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya jumlah *fans* atau penggemar *k-pop* di Indonesia. Jumlah tersebut mencapai presentase 6,5% yang merupakan urutan ketiga setelah negara Amerika Serikat dan Philipina (Pramita & Harto, 2016).

Penggemar memilih *k-pop* sebagai idola karena penampilan artis-artis *k-pop* dianggap memiliki penampilan yang unik serta menarik. Hal tersebut meliputi suara yang bagus, gerakan tarian yang bagus dan energik, serta penampilan berupa gaya dandan yang menarik yang mencirikan anak muda (Puspitasari & Hermawan, 2013). Hal tersebut memicu para penggemar melakukan identifikasi sesuai dengan video yang menayangkan bentuk penampilan dan gaya rambut tertentu.

Para penggemar *k-pop* melakukan aktivitas yang berkaitan dengan grup idola tertentu, seperti kegiatan *dance cover*. Grup *k-pop dance cover* merupakan kumpulan dari penggemar *k-pop* yang membentuk kelompok tari, serta melakukan tarian lagu sesuai dengan *boyband* atau *girlband* tertentu dimana jumlah anggota di dalam grup tersebut disamakan dengan jumlah anggota *boyband* atau *girlband* yang hendak dilakukan tariannya. Guna memaksimalkan penampilan agar seperti grup idola *k-pop* yang sesungguhnya, penampilan *dance cover* disempurnakan melalui penggunaan kostum yang sesuai (Hasby, 2013).

K-popdance cover di Indonesia sendiri cukup berkembang. Bahkan berdasarkan berita yang diperoleh dari tribunnews, Indonesia menjadi tuan rumah ASEAN *k-pop dance cover* pada tahun 2015 lalu (Rimawan, 2015). Lebih dari itu, berdasarkan berita yang dilansir dari beritasatu.com, menyatakan bahwa Indonesia memiliki grup *k-popdance cover* terbaik pada tahun 2015(Trisnanda, 2015).

Menjadi anggota *k-pop dance cover* tentunya memiliki beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Berdasarkan data yang diperoleh dari *facebook* komunitas *k-pop dance cover* Indonesia dan *k-pop dance cover* Indonesia, beberapa syarat yang harus dipenuhi adalah berusia 13-25 tahun, memiliki komitmen, mampu bekerja sama dengan teman satu anggota, dan memiliki kemampuan *dance*. Beberapa kelompok *k-pop dance cover* memperhatikan penampilan sebagai persyaratan untuk bergabung dalam kelompok tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari *facebook* komunitas *k-pop dance cover* Indonesia dan *k-pop dance cover* Indonesia, persyaratan tersebut adalah berupa tinggi badan minimal, memiliki tubuh yang bagus, dan berpenampilan menarik.

Persyaratan untuk menjadi anggota *k-pop dance cover* sedikit berbeda dengan kelompok tari lain. Pada kelompok *dance* lain seperti tari modern (*modern dance*) dan ballet lebih menekankan pada kemampuan tari. Kemampuan tersebut berupa kemampuan untuk menguasai salah satu jenis tarian, selain hal tersebut peserta juga harus telah memulai kegiatan dari sejak usia yang sangat muda dan telah mengikuti pelatihan menari di sekolah tertentu (Admin, 2016).

Di dalam dunia tari atau *dance*, penampilan penampikan fisik dan bentuk tubuh merupakan hal yang biasanya dikhawatirkan (Danis, Jamaludin, Majid,

&Isa, 2016). Dalam dunia *k-pop girlgroup dance cover*, individu melakukan tarian sesuai dengan lagu dari kelompok idola perempuan atau *girlgroup* tertentu (Hasby, 2013) dengan kata lain mereka merepresentasikan kelompok idola perempuan atau *girlgroup k-pop* tertentu. Perempuan Korea sendiri terkenal dengan memiliki tubuh yang bagus dan wajah yang cantik (Jung & Lee, 2006), seperti contohnya pada anggota *girlgroup* Korea yang menunjukkan bentuk kaki yang kurus dan jenjang (Epstein & Joo, 2012). Hal tersebut dapat menyebabkan individu menginginkan untuk memiliki penampilan yang serupa agar terlihat menarik. Perasaan mengenai penampilan tersebut merupakan bagian dari *body image*. *Body image* adalah persepsi, perasaan serta pemikiran individu mengenai tubuhnya (Grogan, 2008).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *body image* salah satunya adalah hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal meliputi *peers*, pasangan romantis, dan *significant others*. *Feedback* terhadap penampilan seperti ejekan, kritikan atau sindiran yang diterima oleh individu dari individu lain mengenai penampilan dapat mempengaruhi *body image* individu seperti timbulnya perasaan cemas hingga melakukan diet (Cash & Pruzinsky, 2002).

Pada *significant others*, pengaruh tersebut dapat dikonseptualisasikan sebagai adanya stereotip mengenai penampilan yang disukai oleh individu lain (Cash & Pruzinsky, 2002). Rahadi (2012) menyatakan bahwa dalam dunia *dance*, para penonton menilai para penari melalui penampilannya dan hal tersebut dapat menimbulkan penari merasa cemas terhadap penampilannya (Danis, Jamaludin, Majid, & Isa, 2016). Dalam dunia *dance cover*, individu memposisikan dirinya

sebagai salah satu artis Korea yang hendak ditiru tariannya sehingga segala penampilan seperti kostum, riasan wajah dan gaya rambut meniru *video clip* pada lagu yang hendak ditiru tariannya. Hal tersebut dilakukan agar individu dapat memaksimalkan penampilan sesuai dengan artis aslinya (Rarasati & Pinasti, 2017).

Selain dari faktor hubungan interpersonal, faktor usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam *body image* (Cash & Pruzinsky, 2002). Pada masa dewasa awal terjadi puncak kemampuan fisik yakni terjadi pada usia 19-26 tahun (Santrock, 2002). Selain itu, kondisi fisik perempuan dewasa awal juga diperhatikan salah satunya adalah meliputi penampilan. Wanita cenderung mengalami persoalan mengenai berat badan. Tubuh yang langsing dijadikan sebagai sebuah acuan sebagai tubuh yang ideal sehingga hal tersebut memicu perilaku diet pada wanita (Santrock, 2002). Grogan (2012) menyatakan bahwa pada usia dewasa awal, wanita cenderung membandingkan dirinya dengan model di beberapa media yang memiliki tubuh kurus dan cenderung menyalahartikan ukuran tubuh yang disukai oleh para laki-laki. Pada beberapa media seperti majalah, film, televisi yang menampilkan gambar sosok perempuan yang muda, tinggi, dan bertubuh sangat kurus memicu individu untuk menginginkan memiliki penampilan yang serupa (Cash & Pruzinsky, 2002).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *body image* pada perempuan. Penulis mengambil subyek pada perempuan yang merupakan anggota *girlgroup-pop dance cover*. Guna mencapai

hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai “**gambaran *body image* pada perempuan anggota *k-pop girlgroup dance cover*”.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *body image* pada perempuan anggota *k-pop girlgroup dance cover*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran *body image* pada perempuan anggota *k-pop girlgroup dance cover*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman ilmu psikologi, terutama mengenai *body image*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu untuk mendapatkan pemahaman mengenai bagaimana gambaran *body image* perempuan anggota *k-pop girlgroup dance cover*.

E. Penelitian Terdahulu

1. Bestiana (2012) yang berjudul “citra tubuh dan konsep tubuh ideal mahasiswa FISIP Universitas Airlangga Surabaya”, penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk jurnal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki mengenai *body image* dan tubuh ideal pada mahasiswa perempuan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tetapi sebelumnya telah dilakukan pengukuran terhadap 50 mahasiswi untuk memperoleh data mengenai BMI, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap 14 mahasiswi dengan masing-masing bentuk tubuh yang berbeda (bertubuh kurus, normal, gemuk dan obesitas). Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa partisipan memiliki perasaan tidak puas dengan tubuhnya, seperti tidak menyukai beberapa bagian tubuh, tidak percaya diri, dan juga partisipan menginginkan untuk memiliki tubuh ideal yaitu tubuh yang kurus, tinggi, dan tidak terlihat gemuk.
2. Danisa, Jamaludin, Majid, dan Isa (2016) dengan judul “*body image perceptions among dancers in urban environmental settings*”, penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat *Body Mass Index* (BMI) dan mengetahui persepsi *body image* pada penari pada setting lingkungan perkotaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 31,9% tidak puas dengan *body image* yang dimilikinya. Individu cenderung menginginkan untuk memiliki berat badan yang kurus walaupun telah memiliki berat badan yang ideal.

3. Cardoso, Reis, Marinho, Boing, & Guimaraes (2017) dengan judul “*study of body image in professional dancers: a systematic review*”. Penelitian ini berujuan untuk merangkum beberapa penelitian mengenai *body image* pada kalangan penari profesional dan mengetahui bagaimana para penari merasakan mengenai *body imagenya*. Penelitian ini menghasilkan bahwa walaupun para penari memiliki tubuh yang kurus dan memiliki *body mass index* (BMI) yang normal, penari profesional merasa tidak puas dengan tubuhnya dan menginginkan untuk memiliki tubuh yang lebih kurus.
4. Murnen dan Don (2012) dengan judul “*body image and gender roles*”. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk jurnal yang membahas mengenai perbedaan *body image* pada masing-masing gender. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kedua gender memiliki gambaran *body image* yang tidak realistis dimana laki-laki menginginkan bentuk tubuh yang berotot, sedangkan perempuan menginginkan tubuh yang kurus dan *sexy*, namun perempuan lebih mengalami *body dissatisfaction* karena adanya perempuan lebih banyak melakukan berbagai upaya untuk penampilannya dibandingkan laki-laki.
5. Grogan (2012) dengan judul “*body image developement – Adult women*”. Penelitian ini merupakan penelitian dalam bentuk jurnal yang mereview mengenai *body image* wanita di usia yang berbeda yaitu pada dewasa awal dengan usia 20 hingga 30 tahun, dewasa menengah yaitu pada usia 40 hingga 50 tahun, dan dewasa akhir yaitu sekitar usia 60 tahun keatas. Hasil review ini menjelaskan bahwa wanita dewasa akhir wanita berusia diatas

60 tahun lebih merasakan kepuasan terhadap tubuhnya daripada wanita berusia 20-30 tahun.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Body Image*

1. Pengertian *body image*

Body image adalah representasi tubuh yang meliputi persepsi penampilan, perasaan, dan pemikiran mengenai tubuh, serta kemampuan dan fungsi dari tubuh. *Body image* juga dapat diartikan sebagai gambaran mengenai tubuh yang dimiliki individu yang dibentuk dari pikiran (Cash & Pruzinsky, 2002). Pengertian lain mengenai *body image* juga diungkapkan oleh Grogan (2008). *Body image* adalah persepsi, perasaan serta pemikiran individu mengenai tubuhnya (Grogan, 2008)

Berdasarkan pengertian tersebut, *body image* merupakan gambaran individu mengenai tubuh yang dimiliki yang meliputi pikiran, perasaan, dan persepsi mengenai tubuhnya.

2. Dimensi *body image*

Cash dan Pruzinsky (2002) menyatakan terdapat lima dimensi dari *body image*, yaitu sebagai berikut:

a. *Appearance evaluation*

Dimensi ini mengarah kepada bagaimana perasaan individu terhadap kecantikan atau ketidacantikan serta kepuasan atau ketidakpuasan terhadap penampilannya.

b. *Appearance orientation*

Dimensi ini mengacu pada perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan pada diri individu.

c. *Body areas satisfaction*

Pada dimensi ini mengacu pada kepuasan individu terhadap anggota tubuh tertentu.

d. *Overweight preoccupation*

Dimensi ini merefleksikan individu mengenai kecemasan terhadap penampilan yang gemuk, kewaspadaan terhadap berat badan, melakukan diet, dan bahkan menahan makan.

e. *Self-classified weight*

Dimensi ini menggambarkan bagaimana persepsi individu mengenai berat badannya yaitu apakah berat badan yang dimiliki sangat kurus atau sebaliknya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *body image*

Cash dan Pruzinsky (2002), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *body image*, yaitu sebagai berikut:

a. Media

Media yang merepresentasikan gambar yang sedemikian rupa menjadi kontributor utama terhadap tingginya tingkat ketidakpuasan tubuh dan gangguan makan pada perempuan dan laki-laki. Pada beberapa media seperti majalah, film, televisi yang menampilkan

gambar sosok perempuan yang muda, tinggi, dan bertubuh sangat kurus memicu individu untuk menginginkan memiliki penampilan yang serupa. Pada laki-laki, gambaran di media yang menampilkan tubuh yang berotot, bahu yang bidang, perut yang datar, tubuh bagian atas yang terbentuk, dan pinggul yang sempit menyebabkan adanya penetapan mengenai bentuk tubuh ideal pada laki-laki (Cash & Pruzinsky, 2002). Walaupun terdapat ketidakpuasan tubuh yang dialami oleh kedua gender, perempuan lebih cenderung mengalami ketidakpuasan tubuh daripada laki-laki (Brennan, Lalonde, & Bain, 2010).

b. Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *body image* individu. Orang tua merupakan agen yang penting pada sosialisasi yang mempengaruhi *body image* anak dan remaja. Pada tahun 1986, Levinson, Powell, dan Steelman (Cash & Pruzinsky, 2002) menguji mengenai hubungan antara evaluasi orang tua terhadap persepsi anak dan remaja terhadap berat badannya. Hasil yang ditemukan adalah penilaian orang tua terhadap berat badan remaja merupakan prediktor yang kuat pada persepsi diri remaja terhadap berat badan yang dimiliki.

Schilder (Cash & Pruzinsky, 2002), menyatakan bahwa interaksi antara orang tua dengan anak mempengaruhi *body image*, terlebih lagi

karena anak menggabungkan dan mengidentifikasi *body image* orang tua sebagai *body image* yang ada dalam dirinya. Chernin (Cash & Pruzinsky, 2002), menyatakan bahwa anak perempuan akan memelihara hubungannya dengan ibunya dan mengikuti gaya hidup ibunya, seperti ketika ibu mengomentari tubuhnya, maka anak perempuan juga akan mengikuti proses tersebut yaitu mengomentari bentuk tubuhnya juga.

c. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal meliputi cara individu membandingkan dirinya dengan orang lain dan *feedback* yang diterima yang berkontribusi terhadap konsep diri termasuk bagaimana individu merasakan terhadap penampilan fisiknya, termasuk perasaan cemas mengenai penampilan. *Feedback* terhadap penampilan seperti ejekan, kritikan atau sindiran yang diterima oleh individu dari individu lain (seperti *peers*, dan pasangan romantis) mengenai penampilan dapat mempengaruhi *body image* individu seperti timbulnya perasaan cemas hingga melakukan diet (Cash & Pruzinsky, 2002).

Pada *significant others*, pengaruh tersebut dapat dikonseptualisasikan sebagai adanya stereotip mengenai penampilan yang disukai oleh individu lain. Ketidaksesuaian persepsi antara bagaimana individu harus terlihat menarik untuk orang lain dan

bagaimana penampilan dirinya yang sesungguhnya dapat menimbulkan ketidakpuasan tubuh (Cash & Pruzinsky, 2002).

d. Usia

Gambaran *body image* pada tiap tahapan perkembangan berbeda-beda. Pada masa wanita dan pria dewasa berusaha untuk menerima kondisi fisiknya walaupun terdapat kekurangan yang ditunjukkan, individu mengetahui bahwa kekurangan yang dimilikinya tidak dapat dihilangkan. Walaupun dapat berusaha untuk meningkatkan penampilan. Hal tersebut memicu adanya amintan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecantikan, olahraga, dan penurunan berat badan (diet). (Hurlock, 1980). Grogan (2012) menyatakan bahwa pada usia dewasa awal, wanita cenderung membandingkan dirinya dengan model di beberapa media yang memiliki tubuh kurus dan cenderung menyalahartikan ukuran tubuh yang disukai oleh para laki-laki. Terdapat tiga komponen *body image* yang diperhatikan yaitu penampilan, kompetensi tubuh, dan kesehatan fisik. Penampilan fisik mengacu pada informasi mengenai ketertarikan fisik. Kompetensi tubuh mengacu pada perasaan mengenai tubuh yang berhubungan dengan penuaan termasuk kelincahan, daya tahan, dan kekuatan tubuh. Pada komponen kesehatan fisik menjelaskan mengenai

implikasi mendalam mengenai kualitas hidup (Cash & Pruzinsky, 2002).

B. Masa dewasa awal

Masa dewasa awal merupakan masa perkembangan yang dimulai dari usia 18-40 tahun (Hurlock, 1980). Ketika individu memasuki tahap dewasa awal tentunya akan mengalami berbagai perubahan dalam kehidupannya. Perubahan yang ditunjukkan dapat melalui perubahan minat. Perubahan minat pada masa dewasa awal ditunjukkan dengan berkurangnya berbagai minat. Hal tersebut terjadi karena minat-minat yang telah dipertahankan kurang cocok dengan perannya individu di masa dewasa dan minat tersebut tidak memberikan kepuasan lagi. Pada umumnya, individu tidak lagi memperoleh minat baru seiring bertambahnya usia, kecuali ketika individu mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan minat barunya tersebut (Hurlock, 1980). Variasi minat sangat luas, salah satunya adalah minat pribadi individu.

Minat pribadi individu berkaitan dengan minat individu terhadap dirinya sendiri. Minat pribadi yang kuat ketika masih dalam masa remaja dapat terbawa hingga masa dewasa awal. Seiring bertambahnya tanggung jawab, minat pribadi sedikit demi sedikit akan mengalami perubahan (Hurlock, 1980). Ada beberapa hal yang berkaitan dengan minat pribadi, yaitu:

1. Penampilan

Ketika individu beranjak dewasa, individu berusaha untuk menerima perubahan fisik dalam dirinya, walaupun hal tersebut mungkin tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Individu telah menyadari mengenai kekurangan tersebut yang tidak dapat dihilangkan walaupun dapat berusaha untuk meningkatkan penampilan. Hal tersebut memicu adanya minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecantikan, olahraga, dan penurunan berat badan (diet), terlebih lagi Santrock (2002) menyatakan bahwa masa dewasa awal merupakan masa ketika individu mencapai puncak kemampuan fisiknya. Individu menyadari bahwa penampilan menarik adalah salah satu hal yang kuat pada pergaulan. Pada era saat ini, penampilan yang menarik dipandang sangat penting. Pada wanita, penampilan yang menarik dapat membantu statusnya dalam bisnis dan pernikahan (Hurlock, 1980).

Berat badan merupakan salah satu komponen dalam penampilan individu. merupakan persoalan yang banyak dijadikan permasalahan pada tiap rentang usia, tidak terkecuali masa dewasa awal. Mengalami kelebihan berat badan merupakan persoalan bagi laki-laki maupun perempuan, akan tetapi perempuan lebih memandang bahwa dirinya mengalami berat badan berlebihan, terlebih lagi perempuan dengan tubuh yang kurus merupakan suatu acuan berat badan ideal bagi perempuan. Hal tersebut menyebabkan tak jarang bahwa kaum dewasa awal melakukan diet (Santrock, 2002).

Individu cenderung menginginkan tubuh yang ideal. Pada penelitian Bestiana (2012) menghasilkan bahwa beberapa perempuan merasa tidak puas dengan tubuhnya karena adanya ketidakseimbangan antara berat badan dengan tinggi badannya dari berbagai kategori berat badan berdasarkan *Body Mass Index* (BMI). Pada individu yang memiliki berat badan berlebih tidak menyukai bagian pada tubuh yang berlemak. Individu tersebut merasa kurang percaya diri terhadap penilaian orang lain pada dirinya akan bentuk tubuhnya. Berbeda dengan individu dengan berat badan berlebih, pada individu yang mempunyai berat badan yang ideal akan cenderung tidak sering menerima komentar dari orang lain mengenai tubuhnya, namun tak jarang pula yang individu tersebut masih merasa memiliki berat badan yang berlebih dan membenci bagian-bagian tubuh yang dianggap berlemak. Bagian tubuh yang berlemak tersebut merupakan hal yang dianggap memalukan dan tidak boleh terlihat oleh orang lain (Bestiana, 2012).

2. Pakaiandanperhiasan

Pakaian sertaperhiasan berperan penting dalam masadewasaawal. Individu memahamibahwapenampilan merupakan salah satu hal yang penting dalam berbagai bidang kehidupan sehinggatajarkarang individu menghabiskan waktusertauangnyakuntukmembelipakaiandanperhiasan. Hal tersebut dikarenakan pakaian dan perhiasan dapat meningkatkan penampilan dan daya tarik individu (Hurlock, 1980). Terpenuhnya keinginan terhadap

penampilan merupakan hal yang penting bagi perempuan, sehingga perempuan lebih banyak melakukan investasi untuk penampilannya (Murnen & Don, 2012).

3. Simbol kedewasaan

Padamasadewasaawalpadaumumnyaindividumperlihatkankepada orang lainbahwadirinyatelahmenjadiindividudewasasepenuhnya dengantanggungjawab yang mengikutinya. Simbolkedewasaandipandangmemilikiefekpadaindividu lain yang memandangnya. Hal tersebutmenyebabkanindividu tertarikpada beberapa hal yang menunjukkankedewasaannyaseperti gayaberpakaian, modelrambut, caraberbicaradanberperilaku yang menunjukkankedewasaan, dankemandiriandalamberbagai aspekkehidupan(Hurlock, 1980).

4. Simbol status

Simbol status merupakan hal tertentu yang dapat membedakan individu dengan individu lain. Bagi individu dewasa awal hal ini ditunjukkan dalam bentuk rumah, mobil, dan bendamewah. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan individu dalam bidang ekonominya(Hurlock, 1980).

5. Uang

Individu dewasa awal lebih tertarik menggunakan uangnya untuk kehidupan saat ini dibandingkan untuk kehidupan masa depan.

Tak jarang beberapa masalah muncul karena masih belum mengetahui mengenai cara memanfaatkan uang secara baik (Hurlock, 1980).

6. Agama

Ketika beranjak dewasa, individu telah memiliki pandangan hidup yang sesuai dengan agama dan mendapatkan kepuasan bagidirinya. Ada pula yang meninggalkan agama yang telah dianutnya karena dianggap tidak memberikan kepuasan bagidirinya (Hurlock, 1980).

C. K-pop girl group dance cover

1. Pengertian *K-pop*

K-pop atau *Korean pop* merupakan sebutan bagi musik Korea pop yang berkembang dari negara Korea Selatan dimana saat ini budaya tersebut telah meluas ke seluruh dunia (Lie, 2012). *K-pop* dipengaruhi oleh negara barat. Generasi baru yang bertalenta seperti penulis lagu dan produser telah mempelajari mengenai musik dan lagu yang kemudian memunculkan perubahan dengan kreasi mereka. *K-pop* sendiri lebih terkenal dengan kelompok atau grup idola daripada penyanyi (Emile, 2011). Grup idola *k-pop* merupakan sekelompok individu yang menyanyi dan menari terhadap sebuah lagu tanpa memainkan instrumen atau alat musik apapun (Hasby, 2013). Grup idola *k-pop* terdiri dari *boyband*

dimana anggotanya berisi laki-laki dan *girlgroup* yang anggotanya terdiri dari perempuan.

K-pop merupakan bagian dari *hallyu* atau *Korean wave* yang merupakan sebuah fenomena berkembangnya budaya Korea yang memikat masyarakat yang terdiri dari *k-pop*, *k-drama*, film, *fashion*, makanan, dan kecantikan (Bok-rae, 2015). Perkembangan tersebut telah memasuki beberapa negara di penjuru dunia termasuk Indonesia. Hal tersebut memicu munculnya penggemar Korea hingga membentuk kelompok penggemar tertentu (Wuryanta, 2011).

Di Indonesia sendiri, awal mula perkembangan *k-pop* dimulai dari tayangnya drama Korea dengan judul *endless love* pada tahun 2002. Hal tersebut memicu munculnya tayangan drama Korea di stasiun televisi Indonesia, dan mulai bertebaran VCD atau DVD mengenai drama dan musik Korea (Pohan, 2014). Perkembangan tersebut berlanjut hingga saat ini para penggemar Korea berminat pada *make up*, *fashion*, makanan khas Korea, dan adanya acara-acara yang berkaitan dengan budaya Korea (Wuryanta, 2011). Perkembangannya *k-beauty* atau kecantikan Korea juga mulai ditunjukkan penampilan wanita yang bertubuh kurus dan wajah yang cantik dimana kecantikan wanita Korea sendiri berkembang dengan menyerap standart kecantikan dari masyarakat barat seperti Amerika (Jung & Lee, 2006).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat didefinisikan bahwa *k-pop* merupakan salah satu bagian perkembangan dari budaya Korea dalam

bentuk musik yang dinyanyikan oleh grup idola (*boyband* atau *girlband*) atau penyanyi tertentu.

2. Pengertian *dance cover*

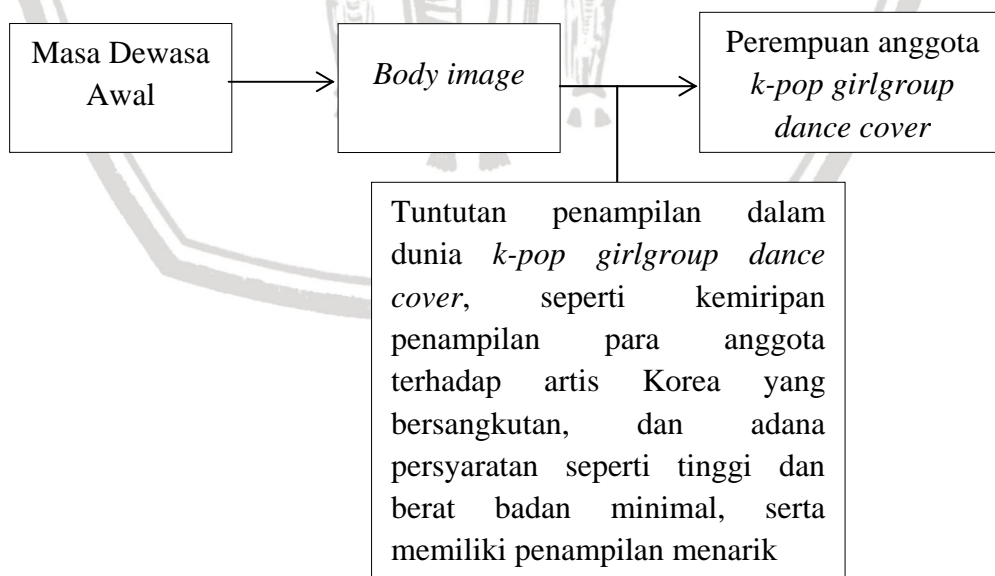
Dance cover merupakan salah satu dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh penggemar *k-pop*. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan tarian lagu tertentu sesuai dengan grup idola *k-pop* tertentu (*boyband* atau *girlband*). Adapun jumlah anggota yang terdiri di dalamnya disamakan dengan anggota grup idola yang hendak dilakukan tariannya. Guna memaksimalkan penampilan agar seperti grup idola *k-pop* yang sesungguhnya, penampilan *dance cover* disempurnakan melalui kemiripan penampilan dengan *video clip* yang hendak dilakukan tariannya seperti kostum, riasan wajah dan gaya rambut (Rarasati & Pinasti, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari *facebook* komunitas *k-pop dance cover* Indonesia dan *k-pop dance cover* Indonesia, persyaratan untuk menjadi anggota *k-pop dance cover* adalah berusia 13-25 tahun, memiliki komitmen, mampu bekerja sama dengan teman satu anggota, dan memiliki kemampuan *dance*. Ada pula beberapa agensi yang memberikan persyaratan mengenai penampilan seperti tinggi badan minimal, memiliki tubuh yang bagus, dan berpenampilan menarik.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *dance cover* merupakan sekelompok grup tari yang hendak melakukan tarian sesuai dengan lagu dari kelompok idola tertentu.

3. *K-pop girlgroup dance cover*

Berdasarkan pengertian *k-pop* dan *dance cover* diatas, dapat disimpulkan bahwa *k-pop girlgroup dance cover* merupakan sekelompok grup tari yang beranggotakan perempuan penggemar *k-popyang* hendak melakukan tarian sesuai dengan lagu dari kelompok idola perempuan atau *girlgroup* tertentu.

D. Kerangka berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Masa dewasa awal dialami pada usia 18-40 tahun (Hurlock, 1980). Grogan (2012) menyatakan bahwa pada usia dewasa awal, wanita cenderung membandingkan dirinya dengan model di beberapa media yang memiliki tubuh kurus dan cenderung menyalahartikan ukuran tubuh yang disukai oleh para laki-laki. Individu juga memahami bahwa penampilan merupakan salah satu hal yang penting dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tidak jarang individu menghabiskan waktu serta uangnya untuk membeli pakaian dan perhiasan. Hal tersebut dikarenakan pakaian dan perhiasan dapat meningkatkan penampilan individu (Hurlock, 1980). Terpenuhnya keinginan terhadap penampilan merupakan hal yang penting bagi perempuan, sehingga perempuan lebih banyak melakukan investasi untuk penampilannya (Murnen & Don, 2012).

Menjaga penampilan merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam dunia *dance*, termasuk *k-pop girlgroup dance cover*. Menjadi seorang penari membutuhkan penampilan di atas panggung, hal tersebut yang menyebabkan perasaan bahwa individu harus memiliki penampilan yang menarik, terlebih lagi para penonton menilai penari dari penampilan fisiknya (Rahadi dalam Danis, Jamaludin, Majid, & Isa, 2016). Bentuk tubuh merupakan salah satu hal yang diperhatikan di dalam dunia tari. Hal tersebut memicu individu untuk menginginkan memiliki tubuh yang kurus (Cardoso, Reis, Marinho, Boing, & Guimarães, 2017), terlebih lagi wanita Korea (seperti anggota *girlgroup*) dipercaya memiliki tubuh yang kurus dan wajah

yang cantik dimana kecantikan wanita Korea sendiri berkembang dengan menyerap standart kecantikan dari masyarakat barat seperti Amerika (Jung & Lee, 2006). Hal tersebut menyebabkan individu yang memiliki berat badan normal cenderung merasa gemuk untuk disebut ideal (Bestiana, 2012). Guna memaksimalkan penampilan, anggota *k-pop girlgroup dance cover* melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penampilannya agar dapat merepresentasikan kelompok idola perempuan atau *girlgroup k-pop* tertentu dengan baik. Hal tersebut menimbulkan adanya gambaran tertentu terkait *body image* dalam diri individu. *Body image* adalah representasi tubuh yang meliputi persepsi penampilan, perasaan, dan pemikiran mengenai tubuh, serta kemampuan dan fungsi dari tubuh (Cash & Pruzinsky, 2002).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada seberapa dalam pembahasan tentang perilaku manusia dan penyajian data yang detail dari masing-masing aspek atau dimensi pada konstruk yang hendak diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menambah pemahaman mengenai pengalaman individu secara mendalam (Herdiansyah, 2015).

Di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pendekatan di dalamnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan fenomena tertentu yang ada dan memiliki pengaruh terhadap sudut pandang, sikap, perilaku, dan persepsi individu atau sekelompok individu (Herdiansyah, 2015). Berdasarkan hal tersebut, fenomena dalam penelitian ini adalah fenomena perkembangan *k-pop* sehingga memunculkan aktivitas yang berkaitan dengan hal tersebut, salah satunya adalah munculnya *k-pop girlgroupdance cover*.

B. Definisi Operasional

1. *Body image* merupakan gambaran individu mengenai tubuh yang dimiliki yang meliputi pikiran, perasaan, dan persepsi mengenai tubuhnya.
2. *K-pop girlgroup dance cover* merupakan sekelompok grup tari yang beranggotakan perempuan penggemar *k-pop* yang hendak melakukan tarian sesuai dengan lagu dari kelompok idola perempuan atau *girlgroup* tertentu.

C. Subyek Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka peneliti ingin menggunakan subyek penelitian yang dapat memaparkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang ada dalam diri subyek (Herdiansyah, 2015). Berdasarkan hal tersebut, berikut adalah kriteria subyek yang akan diteliti:

1. Perempuan anggota *k-pop girlgroup dance cover*
2. Berusia 18-25 tahun. Hal tersebut disesuaikan dengan teori Santrock (2002) bahwa pada usia tersebut, individu mencapai puncak kemampuan fisiknya.
3. Telah mengikuti kegiatan *dance cover* selama lebih dari satu tahun karena dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup selama menjadi anggota *dance cover*, seperti telah mengetahui bagaimana tuntutan mengenai penampilan di dalam dunia *dance cover*.

4. Tergabung dalam agensi *k-pop dance cover*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses yang dilakukan oleh pengamat dengan mengamati dengan akurat, dan melakukan pencatatan terhadap fenomena yang tampak serta mengaitkan hubungan antara fenomena yang tampak dengan aspek tertentu (Poerwandari, 2001). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Spardley (1980) menyatakan bahwa observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh observer tanpa terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh observee (Baker, 2006). Metode pencatatan observasi yang dilakukan adalah menggunakan pencatatan naratif anekdot. Beaty (1986) menyatakan bahwa pada pencatatan ini, observer mencatat perilaku atau interaksi yang terjadi secara rinci (McFarland, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap penampilan subyek ketika proses wawancara berlangsung. Observasi terhadap penampilan subyek tersebut berkaitan dengan dimensi pada *appearance orientation* dalam *body image*. Data observasi yang nantinya diperoleh dalam penelitian ini merupakan sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subyek penelitian (Sugiyono, 2015).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertukaran informasi antar dua individu melalui proses tanya jawab sehingga dapat membentuk suatu arti terhadap topik tertentu (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan teori, namun peneliti dapat mengeksplorasi pertanyaan selama proses wawancara berlangsung sesuai dengan konstruk yang ingin diteliti (Herdiansyah, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mengenai dimensi pada *body image* berdasarkan teori Cash & Pruzinsky (2002) kepada interviewee. Peneliti membuat daftar pertanyaan dalam bentuk *guideline interview* yang akan diajukan kepada subyek penelitian dan mengajukan pertanyaan lain sesuai dengan respon yang diberikan oleh subyek yang masih berkaitan dengan *body image*. Proses wawancara akan dilakukan sebanyak tiga kali untuk memperoleh data jenuh.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1984). Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam teknik analisis Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2015) ini adalah:

1. Reduksi data

Pada proses ini, data yang diperoleh diringkas dengan mengambil beberapa hal yang penting dan menemukan tema tertentu di dalamnya.

2. Display data

Pada tahapan ini, data diolah dalam bentuk uraian singkat yang terstruktur agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Verifikasi

Verifikasi atau kesimpulan merupakan langkah terakhir dimana pada tahap ini merupakan makna dari tema atau pola tertentu yang nantinya diuji kebenarannya.

F. Validitas dan reliabilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, validitas merupakan istilah keakuratan peneliti dalam menunjukkan kebenaran yang sebenarnya, sedangkan reliabilitas ditunjukkan melalui konsistensi dan keterkaitan dari perspektif lain dengan fenomena yang sama (Herdiansyah, 2015). Dalam penelitian kualitatif, metode keabsahan data yang digunakan adalah berupa kredibilitas, dan depenabilitas

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif ditunjukkan dengan keberhasilan pencapaian tujuan dalam menggali masalah. Penjelasan

mendalam mengenai aspek-aspek terkait dan interaksi dari beberapa aspek merupakan salah satu hal yang menunjukkan kredibilitas dalam penelitian kualitatif (Poerwandari, 2001). Guna melakukan uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pemeriksaan data dari beberapa sumber dengan beberapa cara dan waktu (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi waktu, dimana triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2015).

2. Dependabilitas

Dependabilitas ditunjukkan melalui apakah suatu penelitian dapat diulangi kembali atau tidak (Sugiyono, 2015). Guna memenuhi hal tersebut, maka uji dependabilitas dilakukan dengan hadirnya audit dalam seluruh proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing berperan sebagai audit yang memonitor keseluruhan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subyek

1. Identitas Subyek

Tabel 1 Identitas Subyek

No	Keterangan	Subyek T	Subyek R	Subyek F
1	Usia	22 tahun	21 tahun	21 tahun
2	Agama	Islam	Islam	Islam
3	Pendidikan	S1 Ilmu Komunikasi	S1 Ilmu Komunikasi	S1 Ilmu Komunikasi
4	Pekerjaan	Fotografer	Mahasiswa	Mahasiswa
5	Suku Bangsa	Jawa	Jawa	Jawa
6	Lama menjadi anggota <i>k-pop</i> <i>girlgroup dance cover</i>	2 tahun	3 tahun	3 tahun
7	Girlgroup yang pernah dicover	Sonamoo, EXID, Cosmic Girls, IOI, AOA, Secret, f(x), T-ara, CLC, G- Friend	SNSD, AOA, Red velvet, Blackpink, Twice	SNSD, IOI, Twice, Sistar, Momoland, Red Velvet, EXID, f(x), T-ara
8	Berat badan (kg)	48 kg	47 kg	49 kg
9	Tinggi badan (cm)	157 cm	162 cm	158 cm
10	BMI (<i>Body Mass Index</i>) $BMI = \frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{tinggi badan}^2(\text{m}^2)}$	$BMI = \frac{48}{1,57^2}$ $BMI = 19,47$	$BMI = \frac{47}{1,62^2}$ $BMI = 17,9$	$BMI = \frac{49}{1,58^2}$ $BMI = 19,62$

2. Latar Belakang Subyek

a. Subyek T

T merupakan seseorang yang bekerja sebagai fotografer. T telah menyelesaikan kuliahnya dari jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang pada bulan Agustus lalu. T menyukai *k-pop* dan menganggap bahwa *k-pop* merupakan hal yang keren dan menarik.

Awal mula T bergabung sebagai anggota *k-pop dance cover* adalah bermula ketika T membentuk agensinya sendiri yang diberi nama *Music Beat Soul* atau yang disingkat dengan MBS pada tahun 2013. Agensi tersebut hanya berjalan selama 3 tahun dimana pada tahun 2015, agensi tersebut bubar dikarenakan oleh beberapa alasan seperti terjadinya beberapa masalah, anggota yang sibuk bekerja dan kuliah diluar kota. Setelah hal tersebut terjadi, T memutuskan untuk bergabung dengan salah satu agensi yang bernama *Global Seirene Academy* atau yang biasa disebut dengan GSAC. Subyek T memilih untuk bergabung dengan agensi GSAC dikarenakan agensi ini merupakan salah satu agensi yang pernah mewakili Indonesia dalam acara festival *k-pop* yang diadakan di Korea. Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi ketika hendak memasuki agensi GSAC adalah adanya komitmen dan niat, mau mengeluarkan uang untuk kepentingan kegiatan *dance cover* seperti untuk kepentingan pembuatan kostum, tidak tergabung dengan tim *dance cover* lain, dan memiliki penampilan yang menarik. Subyek telah melakukan *cover dance* beberapa grup *k-pop*, seperti *Sonamoo*, *EXID*, *Cosmic Girls*, *IOI*, *AOA*, *Secret*, *f(x)*, *T-ara*, *CLC*, dan *G-Friend*. Grup-grup tersebut bergenre *pop*.

b. Subyek R

Subyek R merupakan salah satu anggota *k-pop dance cover* dari salah satu agensi bernama *Sapphire Blue Squad* atau yang dikenal dengan SBSquad. R berusia 22 tahun yang saat ini merupakan mahasiswi yang

sedang menempuh jenjang S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Brawijaya Malang. R mengetahui dunia *k-pop* sejak ia masih duduk di bangku SMP. Ketika R duduk di bangku SMP kelas 3, R pernah membentuk sebuah tim *k-pop dance cover* yang dibentuk oleh teman satu sekolahnya, namun tim tersebut hanya berjalan selama satu bulan karena pada saat itu anggota di dalam tim tersebut sibuk untuk memasuki masa SMA. Ketika di bangku SMA, R cukup aktif menghadiri ke acara-acara yang berhubungan dengan *k-pop*. Ketika memasuki bangku kuliah, R mendapatkan informasi bahwa agensi SBSquad mengadakan audisi. R tertarik dengan audisi yang dibuka oleh SBSquad tersebut dikarenakan SBSquad merupakan salah satu agensi yang terkenal di kota Malang. R mencoba untuk mengikuti audisi tersebut hingga akhirnya diterima sebagai salah satu anggota SBSquad sejak tahun 2014 hingga sekarang. Subyek telah melakukan *cover dance* pada beberapa grup *k-pop girlgroup* seperti SNSD, AOA, Red velvet, Blackpink, Twice, AOA. Hampir semua *k-pop girlgroup* tersebut adalah bergenre pop, namun ada juga yang *hip-hop* seperti blackpink.

Subyek mengatakan bahwa ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam bergabung dalam agensi SBSquad. Persyaratan tersebut adalah adanya kemampuan *dance*, memiliki banyak pengetahuan mengenai *k-pop*, dan penampilan yang cukup menarik. Menurut subyek, penampilan disini diperlukan untuk menentukan kecocokan individu terhadap posisi di dalam *group dance cover*.

Subyek melalui banyak hal dalam penampilan. Sebelum bergabung dalam agensi ini, subyek sama sekali tidak mengetahui *make up* dan hanya melakukan sedikit upaya untuk penampilannya. Semenjak tergabung menjadi anggota *dance cover*, subyek menjadi sangat menyukai *make up* karena subyek sangat mengagumi *make up* yang dapat menjadikan wajah hingga membentuk beberapa karakter yang dikehendakinya. Subyek juga menjadi individu yang peduli dengan penampilannya, seperti mulai menyemir rambut dan merawat wajah dengan menggunakan produk-produk Korea. Hal tersebut dilakukan subyek karena adanya tuntutan dari pihak agensi yang mengharuskan anggotanya untuk senantiasa berpenampilan menarik.

c. Subyek F

Subyek F merupakan salah satu anggota *k-pop dance cover* dari agensi *Sapphire Blue Squad* atau yang biasa disebut dengan SBSquad. Saat ini subyek F berusia 21 tahun yang merupakan seorang mahasiswi yang sedang menempuh jenjang pendidikan S1 Ilmu Komunikasi Universitas Brawijaya. F telah bergabung di agensi ini sejak tahun 2014. Pada mulanya, F merupakan seorang *dancer* dan juga menyukai dunia *k-pop*. F tertarik dengan tarian *k-pop* dikarenakan tariannya yang berbeda dan unik. F beranggapan bahwa tarian *k-pop* sangat menunjukkan perasaan melalui tarian yang sedang ditampilkan.

Awal mula memsuki agensi SBSquad yaitu dimulai dengan adanya audisi yang diadakan oleh SBSquad. Pada saat itu F masih duduk di bangku SMA dan tidak tinggal di Malang. F sempat ragu pada awalnya karena pada saat itu F belum mengetahui apakah dirinya akan kuliah di Malang atau tidak. Akhirnya F dan temannya mencoba untuk mendaftar dan mengikuti audisi tersebut dimana F diminta untuk menunjukkan kemampuan tariannya dan juga melalui proses wawancara. Setelah menjalani proses tersebut, F mendapatkan panggilan bahwa dirinya diterima sebagai anggota *trainee* atau anggota percobaan. Ketika menjadi anggota *trainee*, F mendapatkan beberapa *project* yang harus diselesaikan seperti mengikuti kegiatan lomba. Selama *trainee* berlangsung, terdapat beberapa hal yang dinilai didalamnya, seperti bagaimana cara peserta *trainee* menangkap materi, bagaimana proses berbaur dengan anggota lain dan bagaimana sikap dan perilaku yang ditunjukkan terhadap para senior. F menjalani masa *trainee* selama 5 bulan hingga akhirnya dapat menjadi anggota tetap di agensi SBSquad. Sejauh ini subyek telah melakukan beberapa *dance cover* terhadap beberapa *k-pop girlgroup*, yakni berupa *SNSD*, *IOI*, *Twice*, *Sistar*, *Momoland*, *Red Velvet*, *EXID*, *f(x)*, *T-ara*. Seluruh grup tersebut adalah bergenre *pop*.

B. Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada masing-masing subyek sebanyak tiga kali pada waktu yang berbeda. Peneliti melakukan observasi terhadap

bagaimana penampilan subyek. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi *appearance orientation*, dimana dimensi ini mengacu pada perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan pada diri individu (Cash & Pruzinsky, 2002). Dalam hal ini, dimensi *appearance orientation* dapat tampak seperti bagaimana cara berpakaian subyek, penggunaan *makeup*, dan sebagainya.

1. Subyek T

Observasi dilakukan selama proses jalannya wawancara berlangsung. Proses observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2017 pukul 19.30 di rumah subyek, observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2017 pukul 14.05 yang bertempat di *food court* lantai 4 MOG Malang, dan observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 17.43 di depan gedung FMIPA Universitas Negeri Malang.

Pada observasi pertama, subyek berada di rumahnya dengan memakai jaket model *bomber* dan celana *training*. Subyek tidak menggunakan *make up* sama sekali. Subyek juga sedang menjepit rambutnya. Selain itu, subyek juga terlihat memiliki beberapa jerawat pada bagian dahi.

Pada observasi kedua, subyek memakai jilbab, kaos berlengan panjang yang dimasukkan di dalam celana, memakai jam tangan dan gelang, memakai celana *jeans*, dan memakai sepatu *sneakers*. Subyek juga

menggunakan *make up* seperti *eyeliner*, bedak, *lipstick*, *blush on*, dan pensil alis.

Pada observasi ketiga, subyek berada di depan gedung FMIPA Universitas Negeri Malang dengan teman-teman satu agensi *dance cover*. Subyek sedang mengobrol dan tertawa dengan teman-temannya. Ketika subyek menemui interviewer, subyek menggunakan kaos yang sedikit membentuk tubuh dan menggunakan jaket bomber. Subyek menggunakan celana *legging* berwarna silver dengan model terdapat bagian yang robek di bagian lutut. Subyek tidak menggunakan jilbab pada saat itu. Subyek memiliki rambut yang lurus dengan panjang sebahu dan warna yang sedikit agak kecoklatan. Subyek menggunakan bedak, *lipstick*, pensil alis, dan *eyeshadow* berwarna kecoklatan. Berbeda dengan observasi sebelumnya, subyek tidak menggunakan *eyeliner* pada saat itu. Subyek memiliki kulit wajah yang kian membaik, hal tersebut ditunjukkan dengan berkurangnya jerawat jika dibandingkan dengan yang sebelumnya. Sebelum wawancara berlangsung, subyek sempat bertanya kepada teman-temannya mengenai kondisi berat badannya dan salah satu teman subyek mengatakan bahwa subyek bertambah gemuk jika dilihat dari kondisi pahanya.

2. Subyek R

Proses observasi berlangsung selama tiga kali. Observasi juga dilakukan ketika proses wawancara berlangsung. Observasi pertama

dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2017 pukul 17.26 di depan gedung Sasana Krida Universitas Negeri Malang, observasi kedua dilakukan pada tanggal 13 September 2017 pukul 11.20 di lantai 2 gedung B FISIP Universitas Brawijaya, dan observasi ketiga dilaksanakan pada 11 Desember 2017 pukul 09.52 di lantai 2 gedung B FISIP Universitas Brawijaya.

Pada observasi pertama, subyek sedang mengawasi kegiatan *dance cover* yang dilakukan oleh salah satu grup di agensinya. Subyek menjelaskan bahwa subyek juga memiliki peran sebagai manajer pada grup tersebut. Pada saat itu, subyek menggunakan kacamata dengan *frame* berwarna merah dan berbentuk kotak, memakai kaos lengan panjang polos berwarna biru dan celana *jeans* panjang. Subyek menggunakan *makeup* berupa bedak, *eyeliner* dan *liptint*. Subyek memiliki rambut yang lurus berwarna kecoklatan dengan panjang yang agak melebihi bahu.

Pada wawancara kedua, subyek menggunakan kaos polos berlengan panjang berwarna merah, celana *jeans*, dan sepatu *flat shoes*. Subyek membawa tas *sling bag* berwarna coklat, dan memakai jam tangan. Subyek juga menggunakan *make up* pada saat itu. Hal tersebut ditunjukkan ketika subyek memakai bedak, *liptint*, dan *eyeliner*. Subyek juga masih menggunakan kacamata yang sama dengan sebelumnya, yaitu dengan *frame* berwarna merah dan berbentuk kotak

Pada wawancara ketiga, subyek menggunakan topi berwarna hitam. Subyek menggunakan kacamata yang berbeda dengan yang

digunakan pada wawancara sebelumnya. Subyek memakai kacamata dengan *frame* berbentuk bulat. Subyek memakai celana *jeans* berwarna hitam, sepatu *flat shoes* berwarna coklat muda, dan kaos lengan panjang berwarna abu-abu dengan terdapat motif bunga di bagian tengahnya. Subyek juga memakai anting bulat yang berukuran kecil dan berwarna hitam. Dari segi *make up*, subyek menggunakan bedak, *liptint*, dan *eyeliner* tipis. Selain hal tersebut, subyek juga menggunakan jam tangan dan tas kecil berwarna putih yang disertai dengan gantungan boneka beruang.

3. Subyek F

Observasi dilakukan ketika proses wawancara berlangsung. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada tanggal 9 September 2017 pukul 17.53 di depan Perpustakaan Universitas Brawijaya, tanggal 14 September 2017 di dekat kolam yang berada di sekitar Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan tanggal 16 Desember 2017 di depan kos subyek yaitu di jalan Gajayana pada pukul 21.49.

Pada observasi pertama, subyek memakai baju yang membentuk tubuh, memakai celana *jeans* berwarna hitam, dan memakai sepatu bermodel *sneakers*. Subyek memakai tas punggung kecil berwarna hitam dan subyek juga memakai kalung berwarna silver dengan terdapat huruf F ditengahnya. Subyek memiliki warna kulit yang putih. Dari segi *make up*, subyektampak memakai bedak, maskara, dan *liptint*. Subyek memiliki

rambut dengan panjang sepunggung dengan warna yang agak kecoklatan. Subyek juga memiliki rambut yang lurus.

Pada observasi kedua, subyek tampak memakai kaos berlengan pendek, celana *jeans*, dan sepatu *sneakers*. Subyek juga menggunakan *make up* yang tidak berbeda dengan sebelumnya, yaitu tampak memakai bedak, *lipint*, dan maskara. Subyek juga membawa tas punggung hitam yang berukuran kecil dan memakai kalung berwarna silver. Subyek tampak menjepit rambutnya dengan menggunakan *jedai* atau jepitan badai.

Pada observasi ketiga dilakukan di depan kos subyek. Pada saat itu, subyek tampak menggunakan kaos berwarna putih berlengan pendek dan memakai celana berukuran tiga perempat. Subyek membiarkan rambutnya terurai dan tidak memakai *make ups* sama sekali. Subyek memakai gelang berwarna coklat pada bagian tangan kanannya, dan menggunakan kalung berwarna silver. Subyek juga memakai sandal jepit berwarna coklat dengan terdapat hiasan berwarna silver.

C. Hasil Penelitian

1. Reduksi Data

a. Subyek T

Tabel 2 Reduksi Data Subyek T

Tema	Subtema	Verbatim
<i>Appearance Evaluation:</i> Perasaan individu terhadap	Kepuasan individu terhadap penampilan dan kecantikan dirinya.	“Menurut aku sendiri aku eee.. untuk penampilanku sendiri ya.. aku memandang aku menarik eee apa.. (berpikir sejenak) <i>good-looking</i> soalnya emang aku bener-bener menjaga kerapian juga kaya gitu

kecantikan atau ketidakcantikan serta kepuasan atau ketidakpuasan terhadap penampilannya

sih”. (T1, 42-44)

“Aku harus berpenampilan bagusnya itu kaya misalnya kaya bajuku aku harus ngikutin, “oh *trendnya* sekarang yang kaya gini”, terus juga.. apalagi cewe kan, cewe juga harus dan juga.. kaya gitu sih”. (T1, 52-53)

“Yang jelas lebih percaya diri sih. Percaya diri di depan umum, apalagi di depan cowo”. (T1, 121)

“Jadi kalo aku sih lebih.. setelah aku ngelakuin semua itu aku lebih percaya diri kalo keluar” (T1, 126-127)

“Eee, kalo penampilan sendiri itu sih aku merasa puas ya sama penampilanku. Soalnya juga ya.. seiring berkembangnya jaman, aku ngikutin *trend* yang jelas, kaya misalnya sekarang *trendnya* lagi make baju eee.. apa tu.. apatu namanya.. yang gede-gede itu..”. (T2, 20)

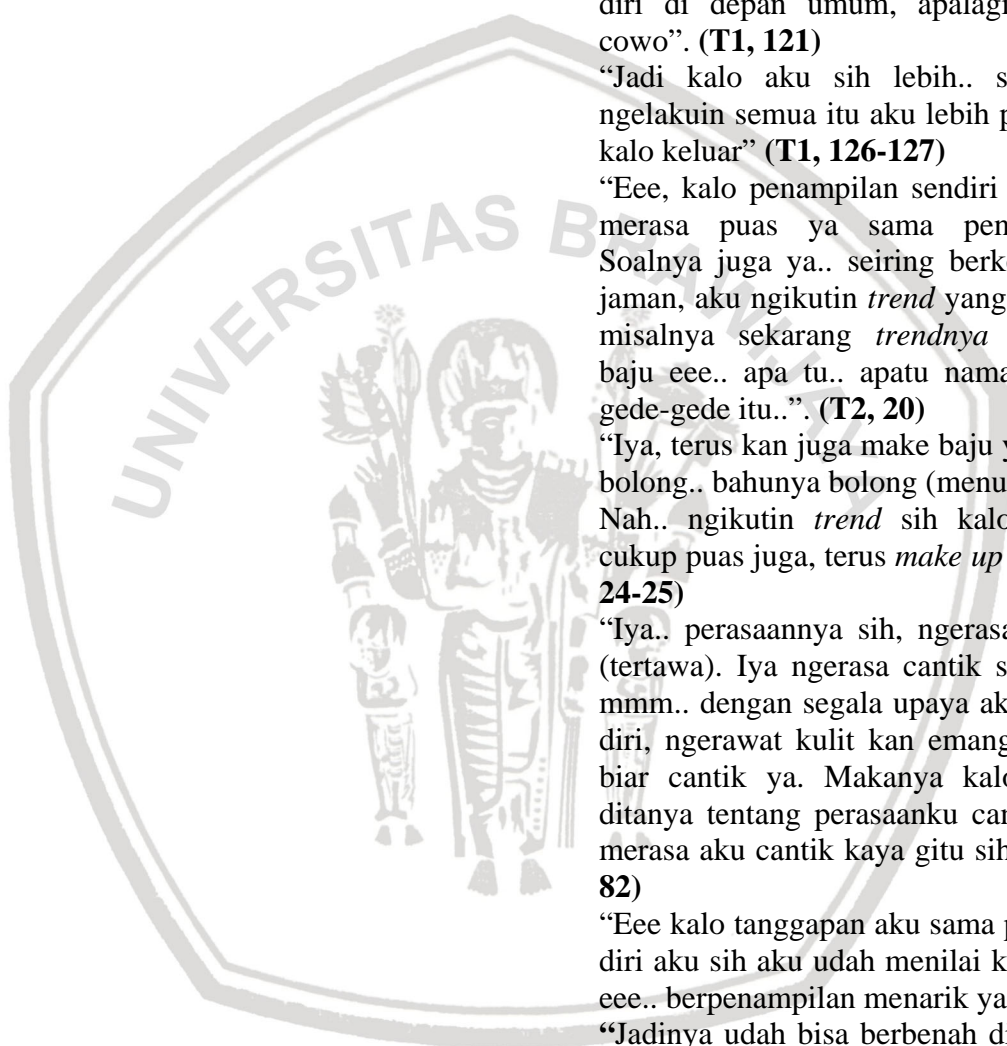
“Iya, terus kan juga make baju yang ininya bolong.. bahunya bolong (menunjuk bahu). Nah.. ngikutin *trend* sih kalo aku, jadi cukup puas juga, terus *make up* juga”. (T2, 24-25)

“Iya.. perasaannya sih, ngerasa cantik ya (tertawa). Iya ngerasa cantik soalnya kan mmm.. dengan segala upaya aku ngerawat diri, ngerawat kulit kan emang tujuannya biar cantik ya. Makanya kalo misalnya ditanya tentang perasaanku cantik ya aku merasa aku cantik kaya gitu sih”. (T2, 80-82)

“Eee kalo tanggapan aku sama penampilan diri aku sih aku udah menilai kalo aku nih eee.. berpenampilan menarik ya”. (T3, 52)

“Jadinya udah bisa berbenah diri gitu jadi kalo aku ngeliat penampilanku yang sekarang sih udah berpenampilan menarik kaya gitu”. (T3, 55-56)

“Ya jelas..pertama aku ngerasa cantik karena aku memang wanita dan ya eee.. karena aku merasa cantik soalnya aku mengikuti *trend*. Mengikuti *trend* dalam artian selama aku eee.. masuk dunia *dance cover* ini aku jadi ngerti apa itu yang



namanya.. aku harus menjaga penampilanku, aku harus *bermake up, make up* tuh gunanya biar apa? Biar cantik. Nah karena aku udah bisa *bermake up* dan aku bisa dari *make upan*, dari perubahanku itu aku bisa dapet pacar berarti aku cantik. Kaya gitu lah ya”. (T3, 69-73)

“He’e karena aku mampu menjaga penampilan berarti aku juga merasa cantik gitu”. (T3, 77)

Ketidakpuasan individu terhadap penampilan dan kecantikan dirinya.

Tidak terdapat pada diri subyek karena subyek merasa puas dengan penampilannya.

Appearance orientation:

Perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan.

Perhatian dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penampilan.

“Kalo yang sehari-hari itu *make up* biasa itu aku biasanya cuma pake pelembab terus apa itu namanya *bb cream*, terus baru abis itu bedak, pensil alis, *eyeliner*, sama *lipstick*, oh sama ini juga (menunjukkan gerakan tangan memutar di area pipi) *blush on* biar gak pucet”. (T1, 59-61)

“Pokoknya pake *garnier* buat cuci muka, terus kalo buat sehari-hari di rumah.. maksudnya kalo nggak.. keluar itu aku make *skincare*nya *etude house* kaya misalnya *food skin*nya, terus.. he’e.. *food skin*nya.. terus sama buat ngilangin jerawat, soalnya aku berjerawat juga.. eee.. apa.. ada bekas jerawatnya gitu kan.. terus kalo buat diluar biasanya pakenya wardah gitu”. (T1, 81-84)

“Terus setelah aku *join dance cover* juga kan temen-temennya banyak yang *fashionable* juga kan, akhirnya dari situ aku terpengaruh.. oh ternyata kalo emang aku mau jadi *dance cover* juga kan karena *dance cover* kan *ngecover* anak Korea, kan nggak mungkin kita juga kan *ngecover* anak Korea keliatannya bukan kaya anak Korea gitu.. jadi kan kita akhirnya kaya.. terpengaruh buat, “Oh aku harus pake ini nih, pake baju kaya gini, terus aku harus ngerawat kulitku kaya gini”, kaya gitu. (T1, 94-98)

“Olahraga sama pola makan, soalnya kalo

misalnya olahraga sama pola makan tuh kan.. kalo cewe misalnya kan terkenal kita gendutan dikit juga langsung, “aduh apa.. penampilanku jelek nih”, kaya gitu kan..” (T1, 106-108)

“Aku juga ngejaga itu apa kaya olahraga, jadi biar kaya badan aku tuh tetep bagus terus. Jadi kalo kan.. kalo badannya bagus kan kalo make apa aja kan bagus, kaya gitu kan. Terus olahraga sama pola makan, pola makan tuh biasanya makan sayur-sayuran gitu biar kulit juga bagus”. (T1, 112-115)

“Iya.. soalnya kan juga karena kita anak *dance cover* juga kan biasanya kalo *dance cover* kan *ngedance*.. *ngedance girlband*.. apalagi kalo *girlband* ternama ya biasanya kan kita juga ikutan *trend* juga kan.. biasanya ada yang ngajakin foto kalo misalnya habis *ngedance* ada yang ngajakin foto dan.. gamungkin dong kalo misalnya kita ketemu diluar.. “eh anak ini kemaren *ngedance* bagus ternyata diluar kaya gini”, ya.. amburadul kaya gitu kan.. jadi kalo aku sih lebih.. setelah aku ngelakuin semua itu aku lebih percaya diri kalo keluar”. (T2, 123-127)

“Yang jelas kalo misalnya gapake *make up* waktu keluar itu pasti nggak pede, soalnya ya namanya cewe ya.. pastinya keluar-keluar juga butuh keliatan cantik gitu kan. Kalo aku sih keluar biasanya *simple*.. *make up simple* aja, maksudnya nggak berat-berat banget. Aku pake pelembab, *BB cream*, bedak, *lip*, *blush on*, sama *eyeliner*, sama ini alis (sambil menunjuk alis)”. (T2, 34-36)

“Kalo *stepnya* sih *simple* juga, aku cuma pake apa.. ini.. cuci muka, terus aku pake *skincare*, terus aku pake pelembab buat jerawat soalnya aku berjerawat, ada jerawat kan. Kalo emang misalnya aku nggak pake.. misalnya nih aku tiga hari berturut-turut, kaya kemaren kan aku wisuda, nikahan temen, terus besoknya *fashion*, aku pake *make up* berat gitu kan,

tebel-tebel gitu kan.. nah itu juga kasian buat kulit aku, nah itu mungkin aku *scrub*. Tapi itu aku jarang banget soalnya ya kalo misalnya aku habis pake *make up* berat gitu aku baru *scrub*". (T2, 46-50)

"Oh iya seberapa perhatian. Ya.. aku perhatian banget". (T2, 108)

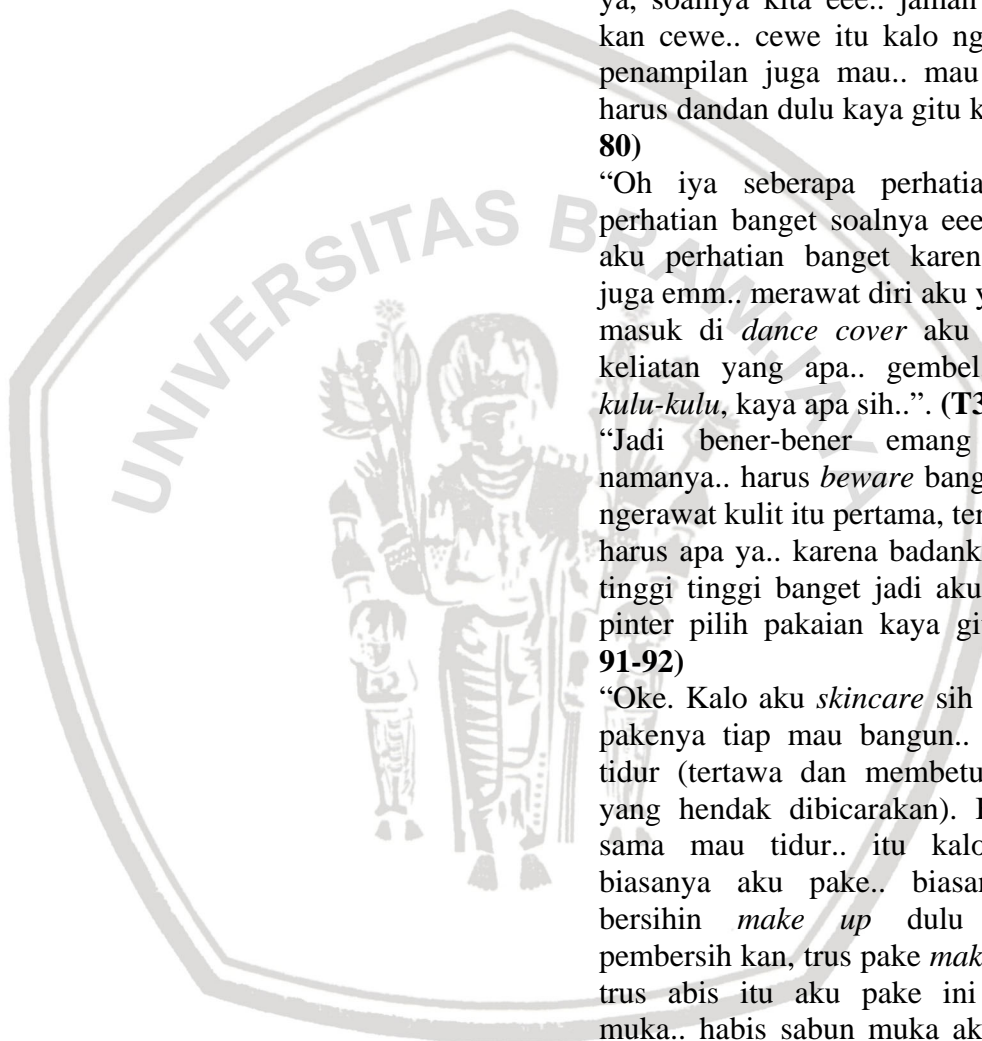
"Kalo sama penampilan perhatian banget ya, soalnya kita eee.. jaman sekarang itu kan cewe.. cewe itu kalo nggak menjaga penampilan juga mau.. mau ke toko aja harus dandan dulu kaya gitu kan". (T3, 79-80)

"Oh iya seberapa perhatian.. iya aku perhatian banget soalnya eee.. aku bilang aku perhatian banget karena disini aku juga emm.. merawat diri aku ya karena aku masuk di *dance cover* aku nggak boleh keliatan yang apa.. gembel, yang kaya *kulu-kulu*, kaya apa sih..". (T3, 83-85)

"Jadi bener-bener emang harus apa namanya.. harus *beware* banget, aku harus ngerawat kulit itu pertama, terus kedua aku harus apa ya.. karena badanku juga nggak tinggi tinggi banget jadi aku harus pinter pinter pilih pakaian kaya gitu sih". (T3, 91-92)

"Oke. Kalo aku *skincare* sih biasanya aku pakenya tiap mau bangun.. mau bangun tidur (tertawa dan membetulkan kalimat yang hendak dibicarakan). Bangun tidur sama mau tidur.. itu kalo mau tidur biasanya aku pake.. biasanya pertama bersihin *make up* dulu jelas pake pembersih kan, trus pake *make up remover* trus abis itu aku pake ini apa.. sabun muka.. habis sabun muka aku pake *toner* terus aku juga pake *essential* biar.. biar nggak ini.. nggak ada kerutan-kerutan juga biar putih juga. Trus abis itu aku pake *eyecream* soalnya akhir-akhir ini emang matakku lagi bengkak banget soalnya lagi suka nonton drama Korea gitu kan..". (T3, 101-107)

"Itu dari segi *skincare*.. kalo dari segi *make up* itu kalo aku biasanya keluar eee..



nggak beda jauh sama cewe-cewe lain yang jelas pertama aku pake pelembab, trus juga pake *BB cream*, pake bedak, pake *blush on*, trus aku juga pake apa nih namanya (menunjuk kelopak mata) *eyeshadow*, *eyeliner*, alis..” (T3, 111-113)

“He’e sama alis, soalnya aku eee.. apa.. kulitku kan lagi kusam nih, kalo nggak pake *eyeshadow* jadi keliatan kaya apa.. pucet. Apalagi nggak pake *eyeshadow*.. pake.. pake (berpikir).. pake ini.. *eyeliner*, nggak pake *eyeshadow* itu kaya ngeliatnya kaya “lho kok aneh ya” gitu sih. Pokoknya yang wajib.. tapi yang paling wajib itu alis sama *lips*.. wajib banget”. (T3, 117-119)

“Kalo dari olahraga sih itu emang aku buat jaga berat badan, buat jaga tubuh kan eee.. ini kan aku lagi naik berat badannya nih, jadi aku juga udah sebulan juga emang ikut *gym* lagi”. (T3, 121-122)

“Akhirnya sekarang naik lagi akhirnya aku *ngegym* lagi. Trus biasa kalo yang rutin di rumah itu aku *sit-up*, sama *plank* itu kalo sebelum sama.. sesudah tidur, sebelum tidur.. mau tidur sama bangun tidur. Kalo pagi sih aku biasa *jogging*, lari..”. (T3, 125-127)

“Ya soalnya karena perutku *sixpack*”. (T1, 167)

“...Nah karena kebentuk tadi karena emang kan bisa kan *dance cover* juga keliatan perutnya gitu kan, jadi abis itu aku lebih pede kalo misalnya aku itu *ngecover* keliatan perutnya daripada keliatan kaki”. (T1, 171-173)

“Karena udah kebentuk dan dari temen-temen juga bilang itu bagus gitu”. (T1, 177)

“100% puas (subyek menyatakan seberapa puas terhadap anggota tubuhnya yang disukai yaitu perut)”. (T1, 195 dan T2, 134)

“Kalo kata anak-anak sih *sixpack* ya. Jadi dia.. perutku rata, jadi makanya aku pede gitu sih sama perut aku”. (T2, 132)

“He’e puas banget (subyek menyatakan

Body areas satisfaction:

Kepuasan individu terhadap anggota tubuh tertentu Kepuasan terhadap anggota tubuh tertentu

tingkat kepuasannya terhadap anggota tubuh yang disukai)". (T2, 136)

"...emang perutku ini eee.. karena kan aku ikut *join dance cover* ya, *dance cover* itu kan kebanyakan biasanya kalo nggak paha, perut (sambil menepuk paha dan menunjuk perut). Kenapa aku suka sama perutku? Soalnya perutku rata". (T3, 152-154)

"Iya, *sixpack* he'e.. banyak yang bilang *sixpack* soalnya ya emang ya itu tadi karena aku sering ngelakuin *sit-up*, *plank*.. itu emang ngebentuk soalnya emang ada.. ada yang pengen ku ini.. ku apa.. karena penampilan.. karena badanku gemuk, jadi seenggaknya aku punya sesuatu yang bisa ku banggain itu perut.. kaya gitu sih". (T3, 156-158)

"Kalo cemas sih.. cemas pasti, cuman nggak yang terlalu cemas banget gitu enggak". (T1, 277)

"Iya makanya mau dikurangin lagi, nggak pede soalnya". (T2, 240)

"Ih cemas, cemas banget. Soalnya kan gini, berat badan itu kan ngaruh, ngaruh ke badan kita. Nah apalagi badan kalo gemuk ya kan ya.. dan kalo gemuk itu kan kalo pake apa-apa itu kan kaya ga cocok kaya gitu kan. Kaya.. "ih *sizenyang* nggak ada, ih kekecilan" kaya gitu kan. Nah itu bikin aku cemas, bikin aku merasa apa ya.. aku cemas nanti kalo misalnya aku pake ini cocok nggak ya, apalagi kan aku kan sekarang kan sering-seringnya pake kulot, kalo aku gede badanku kan pake kulot kan jadinya keliatan pendek kaya gitu lho". (T2, 266-271)

"Ini kan aku lagi ini nih.. lagi apa.. lagi naik ya berat badannya ya.. untuk perasaan berat badan sekarang sih gimana ya.. ya.. *worry*.. cemas..". (T3, 206-207)

"Eee.. ya itu tadi sih cemas.. masih cemas sih soalnya.. soalnya lagi naik itu tadi berat badan, sedangkan tinggi badan nggak naik-naik (tertawa)". (T3, 238-239)

Waspada terhadap berat badan

"Iya langsung dikurangin terus sama yang jelas pagi tetep latihan fisik soalnya emang

Overweight preoccupation:

Kecemasan terhadap penampilan yang gemuk, kewaspadaan terhadap berat badan, melakukan diet, dan bahkan menahan makan.

Kecemasan mengenai penampilan yang gemuk

itu yang bisa ngejaga berat badan stabil”. (T1, 282)

“Kalo yang untuk menjaga berat badan yang jelas pertama olahraga ya, itu banget pasti harus wajib dilakuin buat anak yang emang *worry* sama berat badannya itu yang pertama, olahraganya ya yang kaya aku sebut tadi. Aku sekarang *ngegym*, *trusjogging* juga karena itu bener-bener berpengaruh. Trus yang kedua aku juga jaga porsi makan.. jaga.. apa.. kurangin.. ngejaga porsi makanku. Nah karena kemarin aku makannya banyak ya.. soalnya lagi bahagia abis wisuda ya kan.. sekarang aku udah mulai ngurangin porsi makan..jadi bener-bener ku kurangi biar nggak nambah.. biar bisa berkurang”. (T3, 214-218)

“Kalo misalnya aku sih, kalo misalnya ada berat badanku.. berat badanku naik, aku biasanya langsung itu sih.. kadang besoknya itu makan cuma dua kali”. (T1, 279-280)

“Iya udah mulai rutin juga, soalnya abisnya wisuda ini kemarin tuh.. ya tes kesehatan itu taunya.. waktu tes kesehatan itu.. “ih gila 48, apaan nih” kaya gitu kan. Udah langsung besoknya itu ya.. eh anu ya.. apa.. “Bu, bangunin pagi ya biar aku abis sholat bisa lari”. Wes paling nggak 20 menitan lari kan lumayan kaya gitu kan buat bakar-bakar lemak”. (T2, 248-250)

“Tadi pagi tuh aku abisnya ini, abisnya saur.. sholat.. aku lari. Lari lagi.. agak lama tadi, 30 35an lah terus tidur lagi”. (T2, 254)

“Iya kalo aku kan kaya misalnya abis *work out* itu langsung apa ya.. di otak itu ketika *work out*, ketika aku olahraga, ketika aku lari, itu di bayangan, “oh berat badanku pasti besok turun jelas” itu ada, dan mesti ngebayangin apa.. badannya orang-orang korea”. (T2, 309-311)

Melakukan diet

Perilaku menahan makan

Self-classified Perasaan individu “Kalo aku sih udah pas sih, soalnya mau

<p><i>weight:</i> Persepsi individu mengenai berat badannya yaitu apakah berat badan yang dimiliki sangat kurus atau sebaliknya.</p>	<p>mengenai berat badan yang dimiliki</p>	<p>seberapa kali pun aku gedein, mau seberapa kali pun ngecilin tetep aja larinya sama segini segini aja” (T1, 270) “...kalo gemuk ya kan ya.. dan kalo gemuk itu kan kalo pake apa-apa itu kan kaya ga cocok kaya gitu kan. Kaya.. “ih <i>sizenyanggak</i> ada, ih kekecilan” kaya gitu kan....apalagi kan aku kan sekarang kan sering-seringnya pake kulot, kalo aku gede badanku kan pake kulot kan jadinya keliatan pendek kaya gitu lho”. (T2, 266-271)”.</p>
--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subyek merasa bahwa dirinya menarik dan cantik hal tersebut dikarenakan subyek mengikuti *trend fashion* seperti layaknya yang sedang terkenal di Korea dan juga berupaya untuk merawat dirinya seperti dengan menggunakan *make up* dan perawatan untuk wajah. Sebelum tergabung sebagai anggota *dance cover*, subyek tidak terlalu memperhatikan penampilannya. Ketika keluar rumah, subyek hanya menggunakan pakaian yang sederhana, seperti hanya memakai kaos dan memakai sandal ketika keluar rumah. Hal tersebut berubah semenjak subyek menjadi anggota *dance cover*. Subyek menjadi individu yang memperhatikan penampilan. Bagi subyek, penampilan merupakan hal yang sangat penting. Subyek melakukan berbagai upaya untuk merawat dirinya seperti menggunakan *make up* ketika keluar rumah dan menggunakan beberapa produk untuk perawatan wajah setelah beraktivitas. Subyek melakukan upaya untuk penampilannya karena subyek bahwa dirinya adalah anggota *k-pop girlgroup dance cover*

sehingga hal tersebut membuat subyek menginginkan untuk berpenampilan menarik seperti artis Korea yang sedang *discover*. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi kedua dan ketiga yang telah dilakukan dimana subyek menggunakan *make up* untuk menunjang penampilannya dan pada observasi pertama, subyek membersihkan wajah serta menggunakan *skincare* setelah beraktivitas di luar rumah. Tak hanya itu, subyek juga melakukan olahraga untuk kebugaran badannya dan mengatur pola makan seperti makan sayur untuk menjaga kondisi kulitnya

Subyek merasa puas dengan bentuk perutnya karena subyek memiliki perut yang rata dan *sixpack*, sehingga hal tersebut membuat subyek percaya diri ketika menunjukkan bentuk perutnya saat sedang tampil di panggung. Subyek mengatakan bahwa dirinya mendapatkan pujian dari teman-temannya terhadap bentuk perutnya yang rata tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan, subyek tampak menggunakan pakaian kaos yang dimasukkan pada bagian celana sehingga terlihat bentuk tubuhnya.

Pada awal sebelum subyek bergabung dengan *dance cover* yaitu ketika subyek masih berada pada masa SMA, subyek memiliki tinggi badan 150 cm dengan berat badan sekitar $\pm 55-57$ kg. Ketika subyek bergabung kegiatan *dance cover*, subyek bercerita bahwa berat badannya kian menurun. Hal tersebut dikarenakan kegiatan tersebut memakan banyak energi sehingga berat badan subyek dapat mencapai 45 kg dengan

tinggi badan 155 cm. Dilain waktu, subyek bercerita kembali bahwa berat badannya pada saat itu mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi dikarenakan subyek sering makan ketika diluar rumah. Pada saat itu subyek mengatakan bahwa ia telah melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan kembali. Subyek memiliki berat badan 48 kg dan tinggi badan $\pm 156-157$ cm. Berdasarkan hal tersebut, *Body Mass Index* (BMI) yang dimiliki subyek adalah 19,47 yang termasuk dalam kategori normal (CDC, 2017), namun subyek merasa bahwa ia memiliki berat badan berlebih. Mengetahui adanya kenaikan berat badan, subyek merasa cemas dan melakukan berbagai upaya untuk mengurangi berat badannya, seperti pergi ke *gym*, dan berolahraga. Ketika berolahraga, subyek membayangkan adanya penurunan berat badan dan mendapatkan tubuh seperti artis Korea. Dalam hal ini subyek menginginkan untuk memiliki badan seperti Krystal (salah satu anggota *girlband* Korea).

b. Subyek R

Tabel 3 Reduksi Data Subyek R

Tema	Subtema	Verbatim
<i>Appearance Evaluation:</i> Perasaan individu terhadap kecantikan atau ketidakcantikan serta kepuasan atau ketidakpuasan terhadap	Kepuasan individu terhadap penampilan dan kecantikan dirinya.	“Dari yang pertama kali nggak bisa <i>make up</i> sama sekali sampe akhirnya diajarkan bagaimana <i>make up</i> Korea, bagaimana <i>make up</i> yang bisa.. bisa apa.. menunjang penampilan aku waktu <i>perform</i> kaya gitu sih. Kalo aku sih ya.. <i>not bad</i> lah ya”. (R1, 40-41) “Ya lumayan menarik mungkin ya”. (R2, 73) “Soalnya sih kalo dibandingin dari jaman dulu sih ya mending yang sekarang banget

penampilannya

gitu lho, dulu tuh bener-bener nggak kenal *make up*, nggak kenal apa.. kenal sih *make up* cuman ngga sampe yang kaya sekarang. Kan sekarang kan apa.. jenis *make up* udah banyak gitu sih, lebih bisa menunjang penampilan gitu lho kalo sekarang”. (R2, 75)

“Lumayan.. lumayan.. (subyek merasa memiliki penampilan yang lumayan menarik)”. (R3, 36)

“Kalo lagi gak *make upan* mungkin sekitar 60%, tapi kalo *make upan* udah kalo mau *perform* gitu.. itu kaya karakternya kaya karakternya keluar banget itu sangat bantu banget mungkin bisa sampe 90%, pede banget kalo udah pake *make up*”. (R1, 68-69)

“Ya.. cantik.. (subyek merasa bahwa dirinya cantik)”. (R3, 72)

“Ya nggak buruk-buruk banget lah ya. aku *average* lah ya bisa dibilang”. (R3,74)

Ketidakpuasan individu terhadap penampilan dan kecantikan dirinya.

Tidak terdapat dalam diri subyek karena subyek merasa memiliki penampilan menarik dan merasa cantik.

Appearance orientation:

Perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan.

Perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan.

“Penampilan itu penting banget memang, apalagi eee.. kalo untuk komunikasi sama orang luar ya pasti kan.. kalo di SBSquad kan sekali *member* tetep *member* selamanya tuh. Apa kabar kalo misalnya ketemu orang waktu penampilannya nggak oke kan nggak mungkin kan. Jadi kan kaya nggambarin SBSquad.. “eh SBSquad penampilannya kok kaya gini sih” kan pasti kan kaya.. harus penampilan harus diutamakan kalo ketemu-ketemu sama orang lain, agensi lain.. kaya gitu sih”. (R1, 56-59)

“Kalo ke salon ya semir mungkin.. apa..pingin.. sekarang di Korea lagi *in* warna rambut apa tuh biasanya aku ikut sih.. biasanya”. (R1, 85-86)

“He’e.. kaya *facial* sih oke.. mmm.. krim pagi, krim malem gitu aja sih, serum..”. (R1, 102-103)

“Aku ngikutin perkembangan *skincare*

Korea ya soalnya emang *skincare* Korea kan udah terkenal banget buat.. buat eee.. buat para penggemar *k-pop* dan apa.. nggak eee.. beberapa dari *skincare* itu tuh kaya cocok buat eee.. iklim Indonesia gitu lho, kaya cuaca Indonesia itu cocok gitu. Jadi aku lebih *prefer* ke *skincare* Korea sih”. (R1, 79-81)

“Itu kan tadi kan lebih ke wajah ya kalo misalkan aku ke badan sih kaya mungkin kaya.. *work out*, eee.. apalagi ya.. wangi-wangian kaya gitu sih”. (R2, 112-113)

“He’e parfum.. luluran paling gitu sih”. (R2, 115)

“..penting banget sih ya soalnya emang bener-bener *make up* itu jaman sekarang itu kan buanyak banget jenisnya dan itu tuh bener-bener menunjang penampilan”. (R3, 85-86)

“Kalo sehari-hari sih pake pelembab, pake *foundie*, eh pake *sunblock* juga ya.. trus apa.. bedak, trus kalo kemana-mana bawa apa.. *face paper*, trus parfum, apa lagi ya.. *lotion* kali.. *handcream*”. (R3, 49-50)

“..*foundie*, bedak, *eyeliner*, maskara sama *liptint* udah itu aja sih”. (R3, 82)

“..sekarang pake *foundie* lah, krim apa lah.. serum.. trus rutin maskeran eee.. apa.. luluran apa gimana kaya gitu aja sih”. (R3, 42-44)

Body areas satisfaction:

Kepuasan individu terhadap anggota tubuh tertentu. Kepuasan terhadap anggota tubuh tertentu

“Eee karena aku di SBSquad ini adalah tergolong member yang sangat dikategori kurus, jadi mungkin.. badan aku sih.. jadi eee.. kalo *k-pop* itu kan lebih.. kalo orang *ngedance* nih lebih enak kalo diliat badannya proporsional kaya gitu sih. Kalo aku sih suka badan aku”. (R1, 114-116)

“Yah.. antara cukup puas, puas, dan sangat puas aku berada di puas.. kaya gitu”. (R1, 127)

“Soalnya apa.. kadang orang kalo liat aku tuh mesti, “kamu kok enak sih makan nggak bisa gendut” kaya gitu.. gitu sih”. (R2, 237)

“Badan sih ya.. (subyek menyukai badannya)”. (R3, 111)

		“Meskipun tergolong <i>underweight</i> tapi aku suka soalnya kalo aku makan banyak aku gabisa gendut”. (R3, 113) “..kalo aku tuh rileks aja makan, “kamu kok enak sih makan banyak tapi gak gendut”, kaya gitu aja sih. Kostum-kostum juga enak ngukurnya”. (R3, 118-119)
<i>Overweight preoccupation:</i> Kecemasan terhadap penampilan yang gemuk, kewaspadaan terhadap berat badan, melakukan diet, dan bahkan menahan makan.	Kecemasan mengenai penampilan yang gemuk Waspada terhadap berat badan Melakukan diet Perilaku menahan makan	Tidak terdapat dalam diri subyek dikarenakan subyek menginginkan untuk bertambahnya berat badan.
<i>Self-classified weight:</i> Persepsi individu mengenai berat badannya yaitu apakah berat badan yang dimiliki sangat kurus atau sebaliknya.	Perasaan individu mengenai berat badan yang dimiliki	“Kalo diitung pake rumus tadi aku <i>underweight</i> sih sebenarnya”. (R1, 166) “Aku masuk kategori <i>underweight</i> sih soalnya berat badanku kurang dari yang seharusnya gitu sih”. (R2, 149) “ <i>Underweight</i> tapi aku cukup puas sama berat badanku sih”. (R3, 141)

Berdasarkan hasil wawancara ditunjukkan bahwa subyek R merasa penampilannya lumayan baik hal tersebut dikarenakan subyek R menyukai *make up* dan beranggapan bahwa *make up* dapat menunjang penampilan dirinya. Hal tersebut ditunjukkan ketika observasi berlangsung, dimana subyek menggunakan *make up* pada saat itu. Subyek R menganggap bahwa dirinya lebih cantik apabila menggunakan *make*

up. Subyek menganggap bahwa penampilan sangatlah penting, sehingga subyek melakukan berbagai upaya untuk meingkatkan penampilannya karena hal tersebut membawa nama agensinya. Guna memaksimalkan hal tersebut, subyek melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan penampilan seperti menggunakan produk perawatan wajah, menggunakan parfum dan melakukan luluran. Selain itu subyek juga pergi ke salon untuk semir rambut. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi yang dilakukan dimana subyek memiliki rambut yang kecoklatan. Subyek menyukai badannya yang cenderung kurus dikarenakan subyek mendapatkan pujian dari orang lain akan hal tersebut. Subyek juga tidak merasakan kecemasan ketika makan dengan jumlah yang banyak. Menurut subyek, bentuk badannya yang kurus ini memudahkannya untuk mengukur kostum yang akan digunakan untuk tampil *dance* dan terlihat proporsional ketika tampil.

Sebelum tergabung dengan kegiatan *dance cover*, subyek memiliki berat badan 48 kg. Subyek mengalami penurunan berat badan setelah tergabung sebagai anggota *dance cover*, dimana subyek menjalankan kegiatan yang cukup berat. Kegiatan tersebut membuat subyek harus berlatih setiap hari hingga akhirnya subyek mengalami penurunan berat badan. Subyek mengatakan bahwa ia memiliki berat badan 45 kg dan tinggi badan $\pm 161-162$ cm. Subyek merasa bahwa ia perlu untuk menambah berat badannya. Ketika kegiatan tersebut telah berakhir, subyek fokus melakukan olahraga dan makan makanan yang bergizi hingga

akhirnya subyek berhasil meraih berat badan 47 kg. Menurut subyek, subyek merasa bahwa dirinya termasuk dalam kategori kurus. Berdasarkan hal tersebut, *Body Mass Index* (BMI) yang dimiliki subyek adalah 17,9 yang termasuk dalam kategori *underweight* atau memiliki berat badan dibawah rata-rata (CDC, 2017).

Termasuk dalam kategori tersebut, subyek merasa bahwa ia memiliki kebanggaan tersendiri. Subyek merasa puas dengan badannya yang kurus dikarenakan tubuhnya terlihat proporsional ketika melakukan *dance*. Subyek juga mendapatkan pujian dari orang lain karena tubuhnya yang kurus. Disamping itu, subyek juga merasakan mengatakan bahwa ia ingin lebih memiliki badan yang proporsional, yaitu salah satunya ingin memiliki badan yang lebih membentuk seperti gitar spanyol. Subyek merasakan bahwa ia memiliki bentuk badan yang cenderung datar.

c. Subyek F

Tabel 4 Reduksi Data Subyek F

Tema	Subtema	Verbatim
<i>Appearance Evaluation:</i>		“...cukup puas dan nggak dipungkirin lagi untuk kedepannya ya... bisa terus.. terus meningkat kaya gitu”. (F2, 63-64)
Perasaan individu terhadap kecantikan atau ketidakcantikan serta kepuasan atau ketidakpuasan terhadap penampilannya	Kepuasan individu terhadap penampilan dan kecantikan dirinya.	“Kalo sekarang sih udah lumayan puas, tapi juga nggak dipungkirin ke depannya lebih pengen memperbaiki.. perbaiki lagi”. (F3, 38)
		“Iya. Apalagi kalo saya cewe kan, iya.. (subyek merasa bahwa dirinya cantik)”. (F3, 45)
	Ketidakpuasan individu terhadap penampilan dan	Tidak terdapat dalam diri subyek karena subyek merasa cukup memiliki penampilan menarik dan merasa cantik.

kecantikan dirinya.

“Kalo dulu sih nggak begitu sih mbak, yaudah ini apa adanya aku gitu. Tapi kalo sekarang itu perhatian banget”. (F1, 121)

“Kalo aku pribadi perawatan otomatis ya mbak ya. perawatan itu karena aku udah tau Korea itu kaya gimana.. mereka kan bisa sebagus itu kulitya karena *skincare* kan dan *skincarenya* itu beragam gitu lho mbak”. (F1, 134-135)

“Otomatis kalo cewe gabisa dipungkirin sama *make upya*”. (F2, 67)

“Terus juga jaga tubuh kaya jaga pola makan gaboleh sembarangan, jangan makan malem kaya gitu.. terus habis itu mmm.. perawatan-perawatan kaya produk-produk Korea yang saya jalanin sekarang cocok..”. (F2, 71-73)

“Ternyata masuk dunia *dance cover* dan *dance cover* itu termasuk dunia yang *entertaier*, dimana segala penampilan kamu itu dilihat sama orang apalagi *fans-fans* Korea yang selalu nyama-nyamakan ya. Ini misal.. “ah ini *ngecover* Somi nih” nah..itu ada sedikit beban tersendiri buat kita yang *ngecover* artis itu kalau misal kta nggak menjaga penampilan...tapi sekarang saya dari beberapa faktor juga faktor internal juga SBSquadnya nyuruh kalau “kamu kemana-mana nggak boleh sampe kucel kumel gaboleh”, terus kalo setiap ada *event* yang menyangkut nama SBSquad kamu harus *make up*. Itu saya secara nggak langsung memotivasi diri dan menjadi tuntutan kalau dunia saya seperti ini”. (F2, 82-88)

“Kalo misal sekarang.. kalo dulu kemana-mana nggak *bermake up* ga masalah, tapi misal sekarang keluar nih beli apa gitu deket-deket kosan itu aku eee.. aku pribadi usahain banget kalo aku pake *make up*.. pake *make upya* tipis-tipis gitu. Terus kemana-mana ke tempat-tempat acara itu juga eee.. pake *make up*”. (F2, 100-103)

“Menjaga penampilan itu seperti yang udah saya bilang tadi, saya pake beberapa

Appearance orientation:

Perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan.

Perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan.

produk Korea karena kulit saya termasuk kulit sensitif jadi saya nggak berani pake *skincare* yang sembarangan kaya dokter-dokter kaya gitu kan maksudnya cocok-cocokkan kan, kalo mial nggak cocok gitu kan bahaya. Karena saya udah cocok sama produk tersebut, jadi saya pake produk tersebut sampai sekarang”. (F2, 104-107)

“Kalo dari eksternal ya, kalo dari luar aku eee.. aku pribadi meng.. menerapkan.. bukan menerapkan ya.. apa ya.. kaya rutin pake *skincare* gitu terus eee.. jaga pola makan juga, nggak bisa sembarangan makan biar badannya tetep bisa dikategorikan langsing, ya itu.. perawatan badan sama wajah.”. (F3, 48-50)

Body areas satisfaction:

Kepuasan individu terhadap anggota tubuh tertentu.

Kepuasan terhadap anggota tubuh tertentu

“Aku sih ada dua sih mbak, alis sama hidung”. (F1, 308)

“Kalo dari segi *face* saya suka hidung sama alis.” (F2, 214)

“Dari wajah sendiri aku paling suka bentuk alisku sama hidungku”. (F3, 64)

Overweight preoccupation:

Kecemasan terhadap penampilan yang gemuk, kewaspadaan terhadap berat badan, melakukan diet, dan bahkan menahan makan.

Kecemasan mengenai penampilan yang gemuk

“Kalau aku pribadi.. itu aku mulai khawatir banget sama berat badan itu ketika ada *project* lomba..” (F1, 208)

“Ternyata ada lomba itu, otomatis itu berat badanku bisa.. kalo nggak salah 53.. itu waktu.. aku sebenarnya nggak begitu nyadar sih mbak tapi aktu kostum itu udah nempel ditubuh, itu kelihatan banget bedanya dan itu kaya aduh.. cemas banget sih mbak, kaya duh.. di kompetisi sebesar itu gitu lho.. persaingannya ketat”. (F1, 242-245)

“Cemas sih sih bisa dibilang 80% keatas...Jadi kalo ditanya cemas cemas banget”. (F2, 178-182)

“Nah kita biasanya *sit-up.. sit-up..* terus ngelakuin fisik-fisik yang berhubungan sama ngecilin perut biar perut keliatan rata lah paling nggak. Terus kalo lengan biasanya kita *push up*. Terus kalo paha.. wah saya kurang tau namanya pokoknya latihan fisik”. (F1, 215-517)

“Terus ngelakuin fisik kaya *sit-up, push-*

Waspada terhadap berat badan

		<i>up</i> semacam kaya gitu, lari.. pokoknya lebih kelihatan <i>actionnya</i> lah kalau lagi ada <i>projectnya</i> ". (F2, 166-167)
	Melakukan diet	"Diet sih mbak, ngurangin pola makan". (F1, 262) "Diet yang pasti, ngurangin pola.. ngurangin banyaknya kalori yang masuk dalam tubuh..". (F3, 88)
	Perilaku makan menahan	"Aku dikasih <i>project</i> lomba dan udah tau ya mbak kostumnya.. jreng.. itu biasanya anak-anak termasuk aku itu jaga bentuk badan itu.. kan kita banyak makanan mbak kalo latihan tuh.. ada yang bawa makanan.. itu yang cewe-cewe nggak boleh makan biasanya "jangan dimakan". Terus nggak makan malem, sehari makan dua kali terus yang paling penting fisik..". (F1, 208-211) "Paling cuma nggak makan malem lah usaha sebisa mungkin nggak makan malem tapi kalo dulu waktu masih ada <i>project</i> , itu saya bisa jaga pola makan, sehari makan sekali.. maksimal dua kali". (F2, 164-165)
	<i>Self-classified weight:</i> Persepsi individu mengenai berat badannya yaitu apakah berat badan yang dimiliki sangat kurus atau sebaliknya.	"Kalo berat badan saya sih tanggapannya masih agak kegedean sih". (F1, 194) "Kalo menurut saya pribadi itu masih agak kegedean sih daripada pandangan saya pribadi terhadap bentuk tubuh yang bagus karena saya sedikit berkiblat ke Korea jadi pandagannya sama orang-orang yang.. orang-orang yang biasa.. orang-orang normal.". (F2, 149-152) "...kostumnya selalu kostum mini-mini.. dan mereka bentuk tubuhnya bagus, jadi pas dipakein kostum kaya gitu. Jadi mau nggak mau kita harus ngikutin ya paling minimal enak dilihat kaya gitu.. itu salah satu yang bikin saya kaya mikir ya.. masih kegedean sampe sekarang kaya gitu". (F2, 156-158) "Ideal sih belum sih, masih belum sama.. sama <i>standart</i> aku berat badan". (F2, 191) "...tapi menurut saya sendiri sih masih perlu dikurangin lagi..". (F3, 80)

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditunjukkan bahwa subyek merasa sudah cukup puas dengan penampilannya, hanya saja subyek mengharapkan ingin meningkatkan kembali penampilannya untuk kedepannya. Subyek merasa penampilan merupakan hal yang sangat penting. Subyek mengatakan bahwa ia tidak peduli dengan penampilan sebelum bergabung sebagai anggota *dance cover*, sehingga subyek cenderung tampil apa adanya. Subyek juga sama sekali tidak tahu mengenai *make up* pada saat itu. Hal tersebut berubah setelah dirinya menjadi anggota SBSquad. Semenjak memasuki dunia *dance cover* subyek menjadi sangat memperhatikan penampilannya dengan melakukan berbagai upaya seperti menggunakan produk perawatan Korea dan menggunakan *make up*. Subyek juga mulai menjaga pola makan. Subyek bercerita bahwa dunia *dance cover* merupakan dunia hiburan dimana segala penampilan akan dilihat oleh orang lain, terutama penggemar *k-pop* yang cenderung menyamakan penampilan anggota *dance cover k-pop* dengan artis Korea yang asli. Hal tersebut membuat subyek untuk senantiasa menjaga penampilannya, terlebih lagi terdapat tuntutan dari pihak agensi dan ditunjang oleh penampilan para senior SBSquad yang cantik sehingga subyek memiliki motivasi untuk selalu menunjang penampilannya agar lebih baik lagi. Ketika wawancara berlangsung, subyek menggunakan *make up* yang natural dimana subyek hanya menggunakan bedak, maskara dan *lip tint*. Subyek tidak menggunakan produk pensil alis sebagai salah satu bagian dari

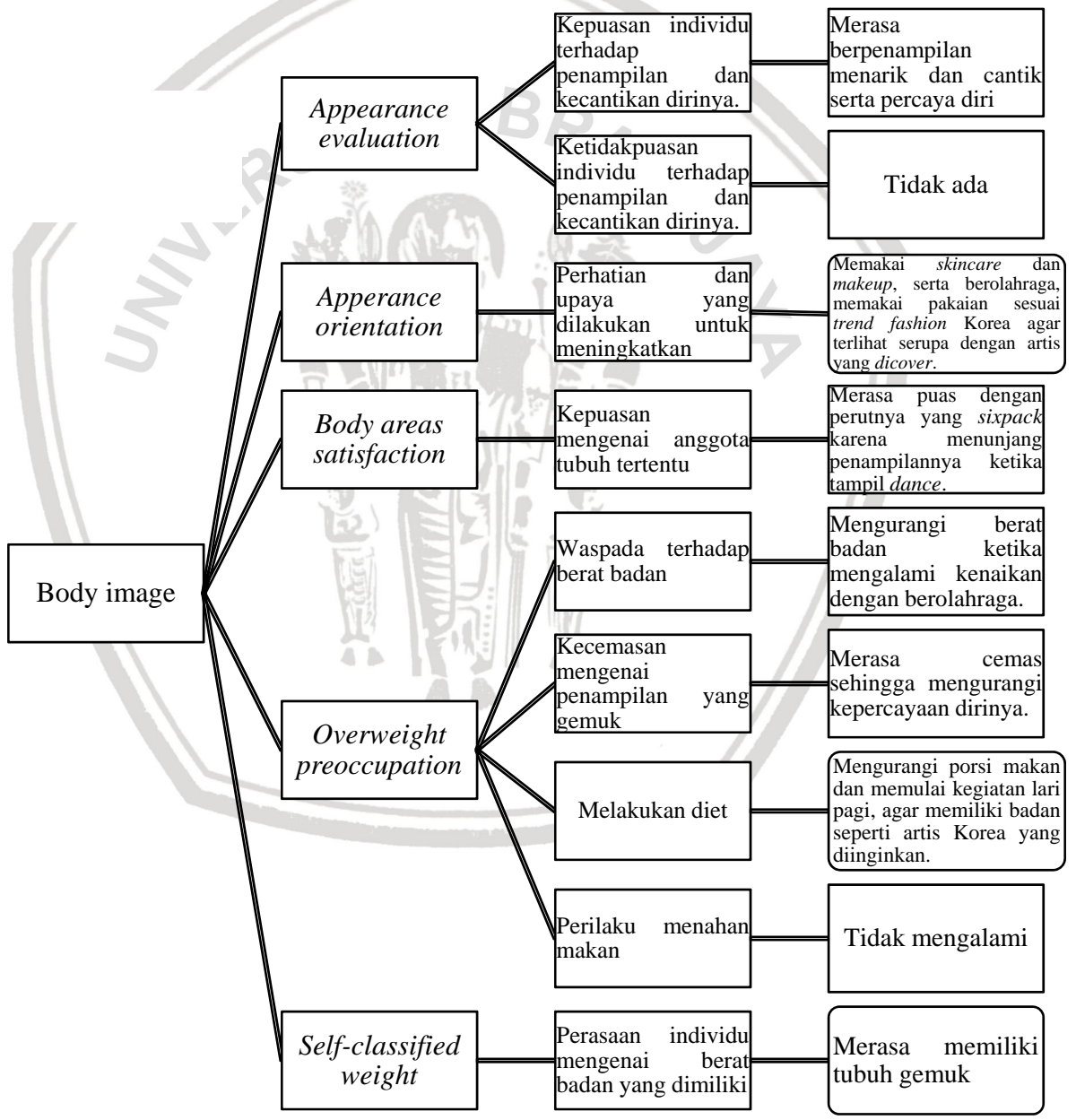
make up yang digunakannya pada saat itu diarenakan sesuai dengan wawancara, subyek menyukai bentuk alisnya. Selain alis, subyek menyukai bentuk hidungnya.

Subyek memiliki tinggi badan 158 cm dan berat badan 49 kg. Berdasarkan hal tersebut, *Body Mass Index* (BMI) yang dimiliki subyek adalah 19,62 yang termasuk dalam kategori normal (CDC, 2017). Subyek merasa bahwa ia ingin mengurangi berat badannya lagi. Subyek mengetahui bahwa banyak orang yang menganggap ia memiliki berat badan yang ideal namun hal tersebut tidak dirasakan oleh subyek. Subyek ingin memiliki berat badan 45 kg agar bentuk badannya terlihat proporsional ketika tampil di panggung, terlebih lagi subyek memiliki pandangan tubuh ideal seperti wanita Korea. Hal tersebut juga dipicu oleh bentuk kostum yang cenderung menampilkan anggota tubuh seperti perut dan paha. Hal tersebut memicu kecemasan dalam diri subyek terhadap berat badan yang dimiliki. Subyek pernah merasa cemas ketika mengalami kenaikan berat badan, terlebih lagi saat itu subyek sedang mengikuti kompetisi besar dengan persaingan yang ketat di dalamnya. Subyek juga bercerita bahwa pihak agensi pernah melarang anggota *dance covernya* untuk memakan makanan yang telah dibawa saat sedang latihan. Guna mengurangi berat badan, subyek melakukan olahraga namun hal tersebut dilakukan hanya ketika subyek mendapatkan *project* dari agensinya saja. Hal yang dilakukan subyek hingga saat ini adalah mengurangi porsi makannya.

2. Display Data

a. Subyek T

Berdasarkan hasil interview serta pengolahan data yang telah dilakukan, gambaran *body image* yang dimiliki oleh subyek T berdasarkan teori Cash & Purzinsky (2002) adalah sebagai berikut:

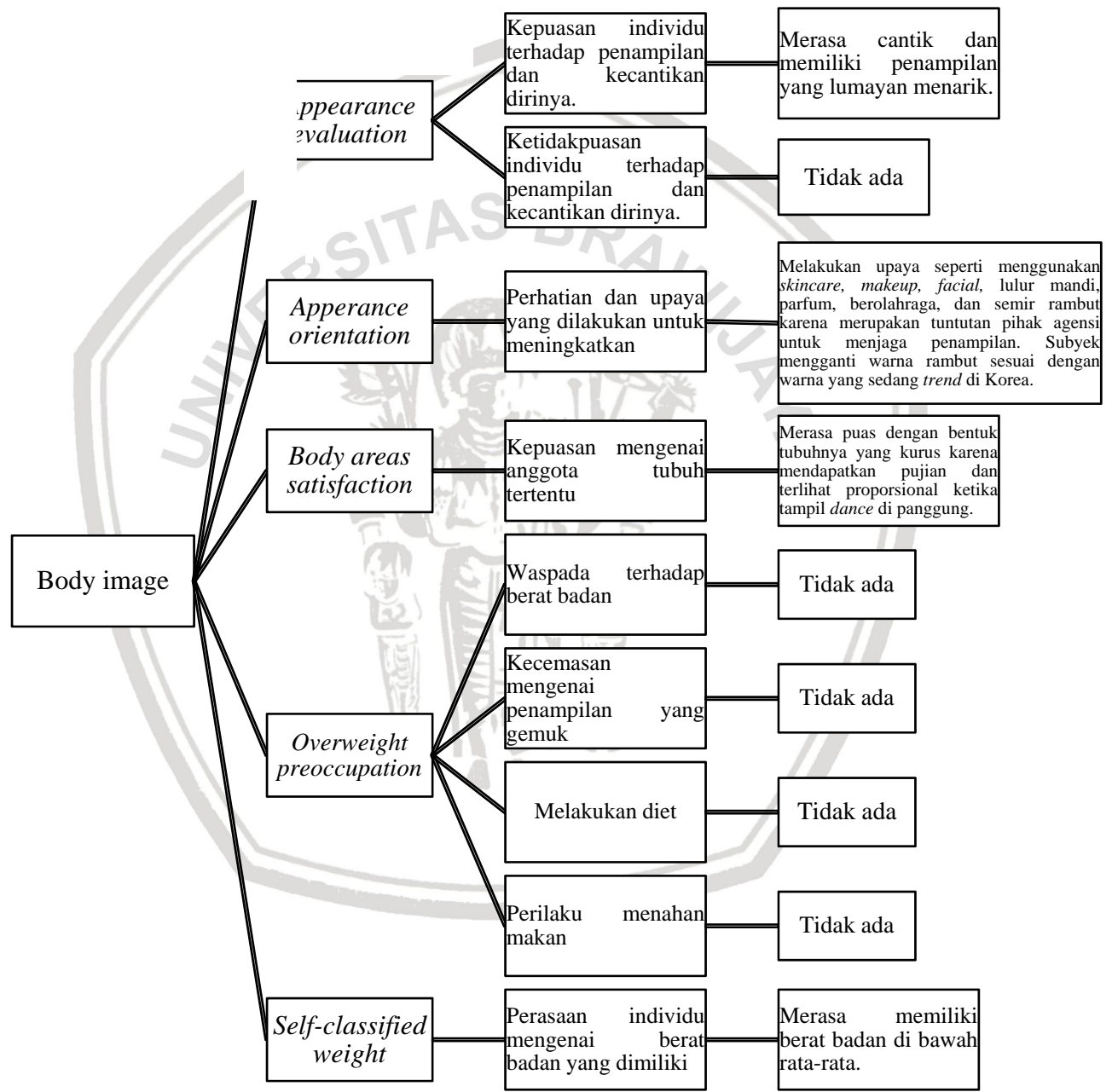


Gambar 1 Display Data Subyek T



b. Subyek R

Berdasarkan hasil interview serta pengolahan data yang telah dilakukan, gambaran *body image* yang dimiliki oleh subyek R berdasarkan teori Cash & Purzinsky (2002) adalah sebagai berikut:

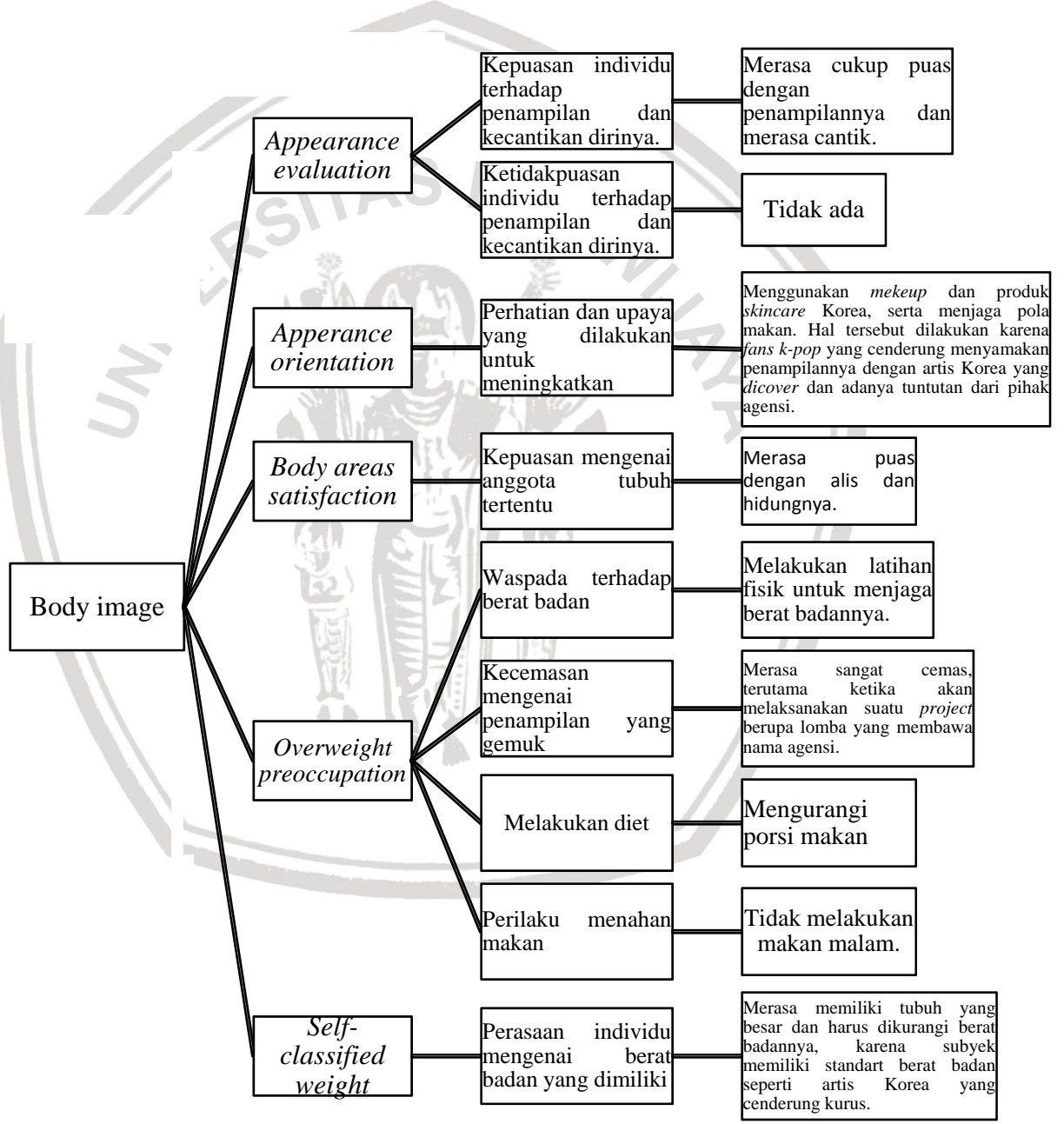


Gambar 2 Display Data Subyek R



c. Subyek F

Berdasarkan hasil interview serta pengolahan data yang telah dilakukan, gambaran *body image* yang dimiliki oleh subyek F berdasarkan teori Cash & Purzinsky (2002) adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Display Data Subyek F



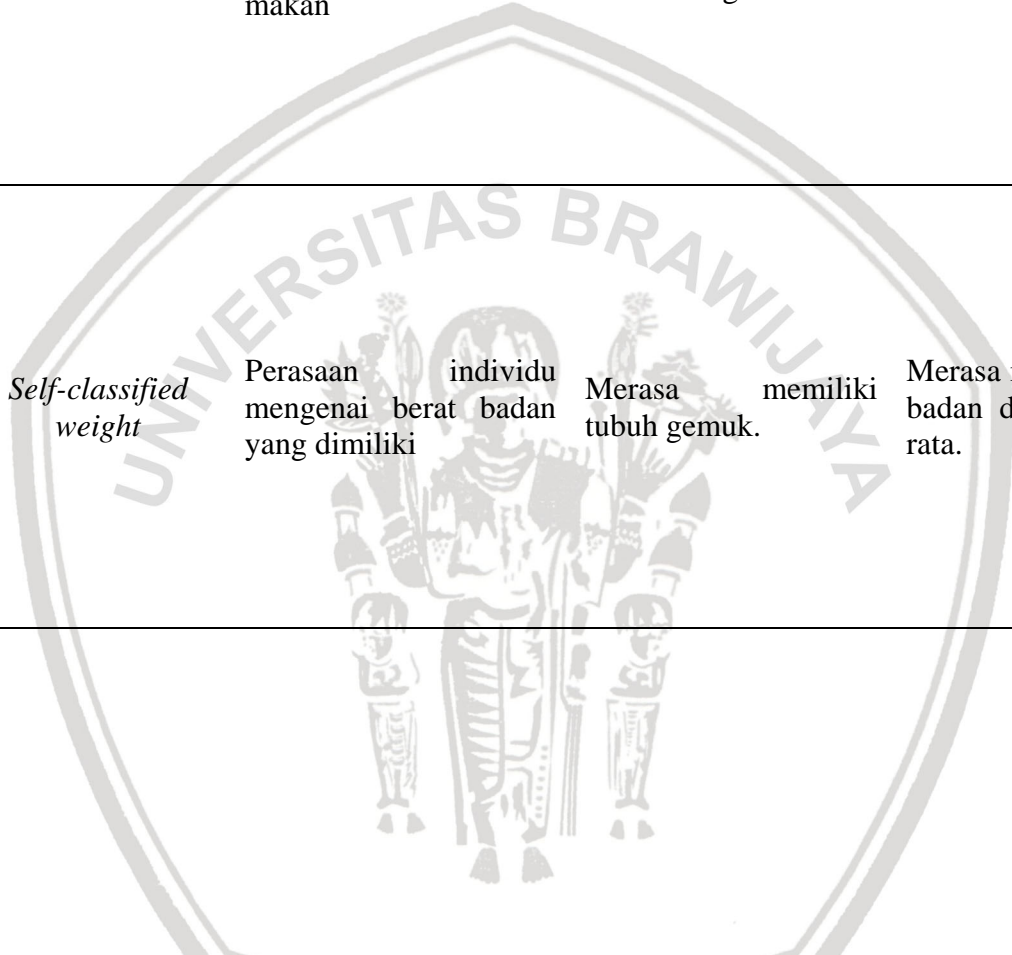
3. Verifikasi Data

Tabel 5 Verifikasi Data

Dimensi	Indikator	Subyek			Kesimpulan
		T	R	F	
Appearance evaluation	Kepuasan individu terhadap penampilan dan kecantikan dirinya.	Merasa memiliki penampilan yang menarik, cantik, dan percaya diri terhadap penampilan.	Merasa cantik dan memiliki penampilan yang lumayan menarik.	Merasa cukup puas dengan penampilannya dan merasa cantik.	Ketiga subyek telah merasa puas dengan penampilan dan merasakan kecantikan dalam dirinya.
	Ketidakpuasan individu terhadap penampilan dan kecantikan dirinya.	-	-	-	
Appearance orientation	Perhatian dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penampilan diri.	Menggunakan <i>skincare</i> dan <i>makeup</i> , berolahraga, memakai pakaian sesuai <i>trend fashion</i> Korea agar terlihat serupa dengan artis yang <i>discover</i> .	Melakukan upaya seperti menggunakan <i>skincare</i> , <i>makeup</i> , <i>facial</i> , lulur mandi, berolahraga, dan semir rambut karena merupakan tuntutan pihak agensi untuk menjaga penampilan. Subyek mengganti warna	Menggunakan <i>mekeup</i> dan produk <i>skincare</i> Korea, serta menjaga pola makan. Hal tersebut dilakukan karena <i>fans k-pop</i> yang cenderung menyamakan penampilannya	Ketiga subyek telah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan penampilannya seperti menggunakan <i>make up</i> dan produk perawatan tubuh serta berolahraga karena merupakan tuntutan dari pihak agensi, terlebih lagi

			rambut sesuai dengan warna yang sedang <i>trend</i> di Korea	dengan artis Korea yang <i>discover</i> dan adanya tuntutan dari pihak agensi.	mereka merasa bahwa mereka sedang merepresentasikan artis Korea tertentu sehingga memicu subyek untuk berpenampilan seperti artis tersebut,
<i>Body areas satisfaction</i>	Kepuasan mengenai anggota tubuh tertentu	Merasa puas dengan perutnya yang <i>sixpack</i> karena menunjang penampilannya ketika tampil <i>dance</i> .	Merasa puas dengan bentuk tubuhnya yang kurus karena mendapatkan pujian dan terlihat proporsional ketika tampil <i>dance</i> di panggung.	Merasa puas dengan alis dan hidungnya.	Memiliki perbedaan akan anggota tubuh yang disukainya
<i>Overweight preoccupation</i>	Kecemasan mengenai penampilan yang gemuk	Merasa cemas sehingga mengurangi kepercayaan dirinya.	Tidak mengalami memiliki berat di bawah rata-rata dan ingin menaikkan berat badannya.	Merasa sangat cemas, terutama ketika akan melaksanakan suatu <i>project</i> berupa lomba yang membawa nama agensi.	Dua subyek dalam penelitian ini merasakan ketidakpuasan terhadap berat badannya karena adanya perasaan bahwa dirinya memiliki berat badan berlebih, sehingga subyek melakukan beberapa upaya untuk menurunkan berat badan seperti berolahraga,
	Waspada terhadap berat badan	Mengurangi berat badan ketika mengalami kenaikan dengan berolahraga.		Melakukan latihan fisik untuk menjaga berat badannya.	
	Melakukan diet	Mengurangi porsi		Mengurangi porsi	

	<p>makan dan memulai kegiatan lari pagi, agar memiliki badan seperti artis Korea yang diinginkan.</p>		<p>makan</p>	<p>mengurangi porsi makan, dan menghindari makan malam. Dilain hal tersebut juga terdapat satu subyek yang menginginkan untuk menaikkan berat badannya.</p>
<p>Perilaku makan</p>	<p>menahan Tidak mengalami.</p>	<p>Tidak melakukan makan malam.</p>		<p>Terdapat satu subyek yang merasa bahwa dirinya memiliki berat badan dibawah rata-rata dan dua subyek merasa bahwa dirinya memiliki berat badan yang berlebih walaupun pada dasarnya telah memiliki berat badan yang normal sesuai <i>body mass index</i> (BMI)</p>
<p><i>Self-classified weight</i></p>	<p>Perasaan mengenai berat badan yang dimiliki individu Merasa memiliki tubuh gemuk.</p>	<p>Merasa memiliki berat badan di bawah rata-rata.</p>	<p>Merasa memiliki tubuh yang besar dan harus dikurangi berat badannya, karena subyek memiliki standart berat badan seperti artis Korea yang cenderung kurus.</p>	



D. Pembahasan

Body image merupakan gambaran individu mengenai tubuh yang meliputi pikiran, perasaan, dan persepsi mengenai tubuhnya. Cash dan Pruzinsky (2002) menyatakan terdapat lima dimensi dari *body image*, yaitu *appearance evaluation*, *appearance orientation*, *body areas satisfaction*, *overweight preoccupation*, dan *self-classified weight*. Gambaran *body image* dapat berbeda-beda dalam masing-masing individu, seperti pada anggota *k-pop girlgroup dance cover*. *K-pop girlgroup dance cover* merupakan sekelompok grup tari yang beranggotakan perempuan penggemar *k-pop* yang hendak melakukan tarian sesuai dengan lagu dari kelompok idola perempuan atau *girlgroup* tertentu (Hasby, 2013).

Dalam penelitian ini, ketiga subyek merupakan anggota *k-pop girlgroup dance cover* yang berusia 21-22 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori masa dewasa awal. Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa dewasa awal merupakan masa perkembangan yang dimulai dari usia 18-40 tahun. Pada masa ini, individu mengalami beberapa perubahan mengenai minat di dalam dirinya. Salah satu perubahan minat tersebut adalah minat pribadi. Minat pribadi berkaitan dengan minat individu terhadap dirinya sendiri. Salah satu hal yang termasuk dalam minat pribadi adalah penampilan individu. Ketika individu beranjak dewasa, individu berusaha untuk menerima perubahan fisik dalam dirinya. Pada dimensi *appearance evaluation* yang merupakan perasaan individu terhadap kecantikan atau ketidacantikan serta kepuasan atau

ketidakpuasan terhadap penampilannya (Cash & Pruzinsky, 2002), ketiga subyek telah merasa puas dengan penampilan dan merasakan kecantikan dalam dirinya.

Individu pada masa dewasa awal menyadari bahwa penampilan fisik mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan namun individu telah menyadari mengenai kekurangan tersebut yang tidak dapat dihilangkan walaupun dapat berusaha untuk meningkatkan penampilan. Hal tersebut memicu adanya minat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecantikan, olahraga, dan penurunan berat badan atau diet (Hurlock, 1980). Individu juga memahami bahwa penampilan merupakan salah satu hal yang penting dalam berbagai bidang kehidupan sehingga tak jarang individu menghabiskan waktu serta uangnya untuk membeli pakaian dan perhiasan. Hal tersebut dikarenakan pakaian dan perhiasan dapat meningkatkan penampilan individu (Hurlock, 1980). Terpenuhnya keinginan terhadap penampilan merupakan hal yang penting bagi perempuan, sehingga perempuan lebih banyak melakukan investasi untuk penampilannya (Murnen & Don, 2012), terlebih lagi pada perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan menari atau *dance*, tentunya akan memperhatikan penampilannya. Menjadi seorang penari membutuhkan penampilan di atas panggung, hal tersebut yang menyebabkan perasaan bahwa individu harus memiliki penampilan yang menarik, terlebih lagi para penonton menilai penari dari penampilan fisiknya (Rahadi dalam Danis, Jamaludin, Majid, & Isa, 2016), terlebih lagi individu *pop girlgroup dance cover* melakukan tarian sesuai dengan lagu dari kelompok idola perempuan atau *girlgroup* tertentu

(Hasby, 2013), dengan kata lain mereka merepresentasikan kelompok idola perempuan atau *girlgroup k-pop* tertentu dimana segala penampilan seperti kostum, riasan wajah dan gaya rambut meniru *video clip* pada lagu yang hendak ditiru tariannya sehingga diharapkan seperti artis Korea yang hendak ditiru *dancenya* (Rarasati & Pinasti, 2017). Berdasarkan hal tersebut, perhatian dan upaya yang dikerjakan untuk meningkatkan penampilan pada diri individu termasuk dalam dimensi *appearance orientation* di dalam *body image* (Cash & Pruzinsky, 2002). Ketiga subyek melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan penampilannya seperti menggunakan *make up* dan produk perawatan tubuh serta berolahraga. Ketiga subyek menyatakan bahwa menjaga penampilan merupakan salah satu tuntutan dari pihak agensi dalam dunia *k-pop girlgroup dance cover* karena hal tersebut berpengaruh dengan nama agensi yang dibawa dan juga ketiga subyek merasa bahwa mereka sedang merepresentasikan artis Korea tertentu sehingga memicu subyek untuk berpenampilan seperti artis tersebut, seperti menggunakan model *make up* tertentu, dan memiliki tubuh yang bagus layaknya artis Korea yang bersangkutan.

Pada dimensi yang ketiga yaitu *body areas satisfaction*. *Body areas satisfaction* yang merupakan kepuasan terhadap anggota tubuh tertentu (Cash & Pruzinsky, 2002), ketiga subyek memiliki perbedaan akan anggota tubuh yang disukainya. Ketiga subyek mendapatkan *feedback* dari orang lain yang berupa pujian terhadap anggota tubuh yang disukainya. Cash & Purzinsky (2002) menyatakan bahwa *feedback* yang diterima yang berkontribusi terhadap

konsep diri termasuk bagaimana individu merasakan terhadap penampilan fisiknya.

Salah satu hal yang termasuk dalam penilaian individu terhadap penampilan fisik adalah dari segi berat badan. Bestiana (2012) menyatakan bahwa individu cenderung menginginkan untuk memiliki berat badan ideal, namun di dalam dunia *dance* ditemukan bahwa para penari (*dancers*) cenderung mengkhawatirkan mengenai penampilan fisik dan berat badannya walaupun telah memiliki berat badan yang ideal (Danis, Jamaludin, Majid, & Isa, 2016). Memiliki tubuh yang kurus dapat menjadi salah satu persyaratan dalam dunia *dance* (Jacobi, Hayward, de Zwaan, Kraemer, & Agras, 2004 dalam Danis, Jamaludin, Majid, & Isa, 2016). Terlebih lagi, perempuan Korea sendiri dipercaya memiliki tubuh yang kurus dan wajah yang cantik (Jung & Lee, 2006) sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *body image* perempuan terutama pada anggota *k-pop girlgroup dance cover* yang hendak berpenampilan layaknya seperti artis yang hendak ditiru tariannya. Pada usia dewasa awal, wanita cenderung membandingkan dirinya dengan model di beberapa media yang memiliki tubuh kurus (Grogan, 2012). Kedua subyek dalam penelitian ini merasakan ketidakpuasan terhadap berat badannya karena adanya perasaan bahwa dirinya memiliki berat badan berlebih, sehingga subyek melakukan beberapa upaya untuk menurunkan berat badan seperti berolahraga, mengurangi porsi makan, dan menghindari makan malam. Hal tersebut berkaitan dengan dimensi *overweight preoccupation*.. Dimensi ini merupakan kecemasan terhadap penampilan yang gemuk, kewaspadaan

terhadap berat badan, melakukan diet, dan bahkan menahan makan (Cash & Pruzinsky, 2002).

Pada dimensi selanjutnya adalah *self-classified weight*. Dimensi ini menggambarkan bagaimana persepsi individu mengenai berat badannya yaitu apakah berat badan yang dimiliki sangat kurus atau sebaliknya. Dalam penelitian ini, terdapat satu subyek yang merasa bahwa dirinya memiliki berat badan dibawah rata-rata dan dua subyek merasa bahwa dirinya memiliki berat badan yang berlebih walaupun pada dasarnya telah memiliki berat badan yang normal sesuai *body mass index* (BMI). Pada individu yang mempunyai berat badan yang ideal akan cenderung tidak sering menerima komentar dari orang lain mengenai tubuhnya, namun tak jarang pula yang individu tersebut masih merasa memiliki berat badan yang berlebih dan membenci bagian-bagian tubuh yang dianggap berlemak. Bagian tubuh yang berlemak tersebut merupakan hal yang dianggap memalukan dan tidak boleh terlihat oleh orang lain (Bestiana, 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran *body image* pada ketiga subyek masih merasakan ketidakpuasan dalam *body image*. Hal tersebut ditunjukkan adanya ketidakpuasan dalam berat badan yang dimiliki dan masih menginginkan untuk memiliki berat badan yang ideal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang diperoleh, ketiga subyek masih merasakan ketidakpuasan dalam *body image*. Pada subyek T, ketidakpuasan terletak pada berat badan yang dimiliki. Subyek T telah memiliki berat badan normal sesuai dengan BMI (*Body Mass Index*), namun hal tersebut masih menimbulkan kecemasan karena adanya perasaan bahwa dirinya memiliki berat badan berlebih sehingga memicu subyek T untuk menurunkan berat badannya dengan cara berolahraga, dan mengurangi makan malam. Hal tersebut juga terjadi pada subyek F yang juga telah memiliki berat badan normal sesuai BMI (*Body Mass Index*). Subyek F melakukan upaya untuk mengurangi berat badan dengan cara berolahraga, mengurangi porsi makan, dan menghindari makan malam. Berbeda dengan dua subyek tersebut, subyek R merasa bahwa dirinya termasuk dalam kategori kurus sehingga subyek R melakukan berbagai upaya untuk menaikkan berat badannya.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti mengenai *k-pop dance cover* dengan memilih subyek pada individu yang baru saja bergabung sebagai anggota *k-pop girlgroup dance cover* karena hal tersebut

memungkinkan bahwa anggota baru akan lebih banyak melakukan berbagai upaya untuk dapat memenuhi persyaratan sebagai anggota *dance cover*.

- b. Peneliti selanjutnya lebih memahami beberapa hal yang membedakan antara *k-pop dance cover* dengan *modern dance* pada umumnya sehingga hal tersebut dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisa terhadap konstruk yang diteliti.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya tidak selalu menjadikan penampilan atau kecantikan diri sebagai tolak ukur terhadap kualitas diri, kebahagiaan, dan harga diri karena bukan hanya penampilan diri yang menentukan kualitas seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2016). *National careers service*. Dipetik Juni 10, 2017, dari Dance: <https://nationalcareersservice.direct.gov.uk/job-profiles/dancer#>
- Anggraini, E. (2017, Mei 10). *Spotify: Orang Indonesia dengarkan musik 3 jam sehari*. Dipetik April 15, 2018, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20170510150652-185-213843/spotify-orang-indonesia-dengarkan-musik-3-jam-sehari>
- Baker, L. M. (2006). Observation: A Complex Research Method. *Library Trends*, 55(1), 171-189.
- Bestiana, D. (2012). Citra tubuh dan konsep tubuh ideal mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya. *AnthroUnairDotNet*, 1-11.
- Bok-rae, K. (2015). Past, present and future of hallyu (korean wave). *American International Journal of Contemporary Research*, 5(5), 154-160.
- Brennan, M. A., Lalonde, C. E., & Bain, J. L. (2010). Body image perceptions: Do gender differences exist? *Psi Chi Journal of Undergraduate Research*, 130-138.
- Cardoso, A. A., Reis, N. M., Marinho, A. P., Boing, L., & Guimarães, A. C. (2017). Study of body image in professional dancers: A systematic review. *Rev Bras Med Esporte*, 335-350.
- Cash, T. F., & Pruzinsky, T. (2002). *Body image: a handbook of theory, research, and clinical practice*. New York: The Guilford Press.
- CDC. (2017). *Healthy weight*. Dipetik Maret 1, 2018, dari CDC: Centers for disease control and prevention: https://www.cdc.gov/healthyweight/assessing/bmi/adult_bmi/index.html
- Danis, A., Jamaludin, A. N., Majid, H. A., & Isa, K. A. (2016). Body image perception among dancers in urban environmental settings. *Social and behavioral sciences*, 855-862.
- Emile, T. (2011). Emergence of the korean popular culture in the world. *tidak diterbitkan*, 1-61.

- Epstein, S., & Joo, R. M. (2012). Multiple exposure: Korean bodies and the transnational imagination. *The Asia-Pacific Journal*, 1-19.
- Grogan, S. (2008). *Body image: Understanding body dissatisfaction in men, women, and children*. New York: Routledge: Taylor & Francis Group.
- Grogan, S. (2012). Body image development: Adult women. *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*, 201-206.
- Hasby, F. (2013). Fanbase boyband Korea: Identifikasi aktivitas penggemar Indonesia. *Prosiding the 5th International conference on Indonesian studies: "Ethnicity and globalization"*, 155-164.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Jung, J., & Lee, S.-h. (2006). Cross-cultural comparisons of appearance self schema, body image, self-esteem, and dieting behavior between Korean and U.S women. *Body image & self-esteem*, 350-365.
- Lie, J. (2012). What is the korean in k-pop> South koreana popular music, the culture industry, and national identity. *KOREA OBSERVER*, 43(3), 339-363.
- McFarland, L. (2008). Anecdotal Records: Valuable Tools for Assessing Young. *Dimensions of Early Children*, 36(1).
- Murnen, S., & Don, B. (2012). Body image and gender roles. *Encyclopedia of Body Image and Human Appearance*, 1, 128-134.
- Poerwandari, K. (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Depok: Lembaga pengembangan sarana pengukuran dan pendidikan psikologi (LPSP3).
- Pohan, D. K. (2014). Diplomasi kebudayaan pemerintahan korea selatan dalam penyebaran hallyu di Indonesia tahun 2010-2012. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 549-560.
- Pramita, Y., & Harto, S. (2016). Pengaruh hallyu terhadap minat masyarakat Indonesia untuk berwisata ke Korea Selatan. *JOM FISIP*, 1-15.

- Puspitasari, W., & Hermawan, Y. (2013). Gaya hidup penggemar k-pop (budaya Korea) dalam mengekspresikan kehidupannya: Studi kasus k-pop lovers di Surakarta. *Sosialitas; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 1-10.
- Rarasati, O. A., & Pinasti, V. I. (2017). Realita belakang panggung k-pop cross cover dance. *tidak diterbitkan*.
- Rimawan, R. (2015). *Keren! Indonesia bakal jadi tuan rumah ASEAN k-pop dance cover 2015*. Dipetik Januari 13, 2017, dari Tribunseleb: <http://www.tribunnews.com/seleb/2015/10/09/keren-indonesia-bakal-jadi-tuan-rumah-asean-k-pop-dance-cover-2015>
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development: Perkembangan masa hidup edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnanda, K. (2015). *Indonesia diakui miliki grup "k-pop dance cover" terbaik*. Dipetik Januari 13, 2017, dari Beritasatu.com: <http://www.beritasatu.com/destinasi/312416-indonesia-diakui-miliki-grup-kpop-dance-cover-terbaik.html>
- Wuryanta, A. E. (2011). Di antara pusaran gelombang korea (menyimak fenomena k-pop di Indonesia). *Di antara pusaran gelombang korea (menyimak fenomena k-pop di Indonesia)*, III(2), 79-94.

DAFTAR SINGKATAN

1. MBS : *Music Beat Soul*
2. SBSquad : *Sapphire Blue Squad*
3. GSAC : *Global Seirene Academy*

